

**MANAJEMEN PERENCANAAN KURIKULUM DALAM
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN**

(Studi Kasus di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok)

TESIS



**Oleh:
SUDARTO
NIM: 212216048**

**PASCA SARJANA
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
TAHUN 2018**

ABSTRAK

Sudarto, 2018. *Manajemen Perencanaan Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo)*. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. H. M. Miftahul Ulum, M.Ag

Kata Kunci: Perencanaan, Kurikulum, Pembelajaran

Pendidikan adalah salah satu faktor utama menjadikan manusia sebagai insan yang berkualitas dan inovatif. Pendidikan juga sebagai pilar penerus perbaikan kondisi yang ada setiap saat, setiap hari manusia dituntut untuk selalu melakukan inovasi dan pembaharuan serta memiliki pengetahuan, daya cipta dan ketrampilan hidup yang lebih baik. salah satu aspek pendidikan adalah pembelajaran, pembelajaran merupakan suatu aktivitas atau suatu proses mengajar dan belajar. Aktivitas ini merupakan proses komunikasi dua arah, antara pihak guru dan peserta didik. Keberhasilan suatu pembelajaran sendiri tidak lepas dari peningkatan mutu pembelajaran, dalam meningkatkan mutu pembelajaran maka tidak lepas dari faktor perencanaan kurikulum yang baik. Oleh karena itu perencanaan kurikulum sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran yang bermutu. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dengan tujuan utama menjelaskan upaya manajemen perencanaan kurikulum yang dilakukan SMP Islam Thoriqul Huda Cekok dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk (1), Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan strategi perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu *input* Pembelajaran di SMP Islam Thoriqul Huda, (2) Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan strategi perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu proses Pembelajaran di SMP Islam Thoriqul Huda, (3) Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang strategi perencanaan kurikulum dalam meningkatkan *output* mutu Pembelajaran di SMP Islam Thoriqul Huda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Lokasi penelitian ini adalah SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Sedangkan sumber informasi diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru. Data yang diperoleh diklasifikasikan dan dikategorisasikan berdasarkan fokus masalah yang ditentukan, selanjutnya dianalisis serta diinterpretasikan secara deskriptif

Berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data, penelitian ini menghasilkan tiga temuan, *Pertama*, untuk meningkatkan mutu *input* pembelajaran sekolah menggunakan strategi *Market Driven Strategy* yang meliputi Penerapan Prinsip Tujuan kurikulum yang tertuang dalam visi misi sekolah, prinsip relevansi kurikulum selain itu juga memperhatikan media pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pengelolaan kelas, pengembangan materi pembelajaran serta pengelolaan kelas yang baik dan inovatif. *Kedua*, strategi perencanaan kurikulum yang digunakan

sekolah untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran berpedoman pada strategi *Market Driven Strategy* (Strategi Kebutuhan Pasar) karena meliputi: Perencanaan kurikulum yang telah dibuat (KTSP), menempatkan posisi guru sesuai dengan bidangnya masing-masing (Profesionalisme guru) memaksimalkan peran kepala sekolah sebagai *supervisor*. *Ketiga*, strategi perencanaan kurikulum yang digunakan sekolah untuk meningkatkan mutu output pembelajaran adalah strategi evaluasi pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu aspek Kognitif (kemampuan /pengetahuan), Afektif (kepribadian), Psikomotorik (sikap), sebagai strateginya.

ABSTRACT

Sudarto. *Curriculum Planning Management in Increasing Learning Quality Case Study at SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo* Thesis, Department of Management of Islamic Education. Graduate Program of Ponorogo State Islamic Institution (IAIN). Supervisor: Dr. H. M. Miftahul Ulum, M.Ag

Key words: Planning, Curriculum, Learning

Education is one of the important factors that make people as qualified and innovative human. Education also as a pillar to continue a condition progressively at any time, every day people are forced to be innovative and to have knowledge, creation and a better life-skill, one of the education aspects is learning. Learning is one of activities or a process of teaching and learning. This activity is process of two-way communication, between teachers and students. A successful learning can't be parted from an increasing of a successful learning. In increasing it needs a good planning of the curriculum. So that, curriculum planning has a big influence towards the successful learning. Based on that reason, this research has an objective to describe an effort of the curriculum planning management that be done by SMP Islam Thoriqul Huda Cekok in increasing a successful learning.

Therefore, the researcher is interested to make a research as the final project with the objectives: (1) to describe and clarify curriculum planning strategy in increasing input quality of learning at SMP Islam Thoriqul Huda (2) to describe and clarify curriculum planning strategy in increasing process quality of learning at SMP Islam Thoriqul Huda, (3) to clarify describe and clarify curriculum planning strategy in increasing output of the quality of learning at SMP Islam Thoriqul Huda.

This research uses qualitative approach with case study type. The location of this research is SMP Islam Thoriqul Huda. Data collection was conducted using non participative observation, structured and in-depth interviews and documentation. The data sources are the principal, curriculum and the teachers. The analysis uses data reduction techniques, data presentation and conclusions. Checking the validity of the findings is done with observational persistence, triangulation and reference adequacy.

Based on the data collection and data analysing process, the researcher can conclude three things, *First*, in increasing input quality of learning used Market Driven Strategy by using Curriculum Objectives Principle include vision and mission of school, Curriculum Relevancies Principle that focus on the learning media, learning material, Classroom Management Strategy, learning material development, also good and innovative class management. *Second*, curriculum planning strategy used to increase the quality of learning process based on Market Driven Strategy because include : Curriculum Planning that be done (KTSP), place the teacher's position based on their capabilities (Teacher Professionalism) to maximize the role of principal as a supervisor. *Third*, curriculum planning strategy is to increase the output quality of learning by evaluation strategy of learning that include three aspects, those are Cognitive aspect (knowledge skill), affective aspect (personality), and psychomotor (habitual) as the strategy.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT No: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352)461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Di
Ponorogo

NOTA PERSETUJUAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, membimbing dan melakukan perbaikan seperlunya, maka tesis saudara:

Nama : Sudarto

NIM : 212216048

Dengan Judul : Manajemen Perencanaan Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok)

Telah kami setuju dan dapat diajukan untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh Program Pascasarjana (S2) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Dengan ini kami ajukan tesis tersebut pada sidang tesis yang diselenggarakan oleh Tim penguji sebagai mana ditetapkan oleh Direktur Pascasarjana.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 31 Oktober 2018
Pembimbing

Dr. H. M. Miftahul Ulum, M.Ag
NIP. 197403062003121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

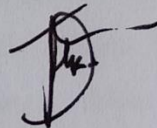
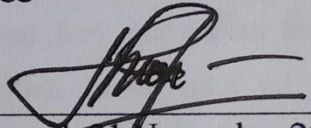
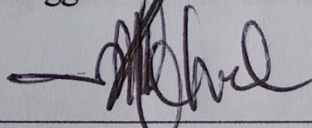
**Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT No: 2619/SK/BAN-PT/Ak-
SURV/PT/XI/2016**

Alamat: Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352)461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul "Manajemen Perencanaan Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok) yang ditulis oleh Sudarto, NIM: 212216048, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-sara-n Tim Penguji pada ujian Tesis 21 November 2018.



TIM PENGUJI:

1. Ketua Sidang:
Dr. Abid Rohmanu, M.H.I.
Nip. 197602292008011008

()
Tanggal: 21 November 2018
2. Penguji I:
Dr. Hj. S. Maryam Yusuf, M.Ag.
Nip. 195705061983032002

()
Tanggal: 21 November 2018
3. Penguji II:
Dr. Miftahul Ulum, M.Ag
Nip. 197403062003121001

()
Tanggal: 21 November 2018

Ponorogo, 21 November 2018

Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana IAIN
Ponorogo



Dr. Aksin Wijaya, SH., M.Ag.
Nip. 197407012005011004

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudarto
NIM : 212216048
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul: *“Manajemen Perencanaan Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok)”* Adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalamnya tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, Oktober 2018

Penulis



Sudarto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah salah satu faktor utama menjadikan manusia sebagai insan yang berkualitas dan inovatif. Pendidikan juga sebagai pilar penerus perbaikan kondisi yang ada setiap saat, setiap hari manusia dituntut untuk selalu melakukan inovasi dan pembaharuan serta memiliki pengetahuan, daya cipta dan keterampilan hidup yang lebih baik, salah satu aspek pendidikan adalah pembelajaran, pembelajaran merupakan suatu aktivitas atau suatu proses mengajar dan belajar. Aktivitas ini merupakan proses komunikasi dua arah, antara pihak guru dan peserta didik. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan; *“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”*.¹

Pembelajaran sendiri merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, tehnik dan latar atau lingkungan. Suatu sistem instruksional diartikan sebagai kombinasi komponen sistem intruksional dan pola pengelolaan tertentu yang disusun sebelumnya, yaitu saat mendesain atau mengadakan pemilihan dan saat menggunakannya untuk mewujudkan proses belajar yang berarah pada tujuan yang terkontrol dan yang didesain untuk mencapai kompetensi tertentu serta perubahan tingkah laku akhir dari suatu pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu,

¹ Undang undang No 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, *pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar; *kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar hal ini menunjukkan bahwa makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengondisikan seseorang untuk belajar demi mewujudkan tujuan pendidikan.²

Adapun tujuan pendidikan Indonesia termaktub dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, "*Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*".³

Fakta di lapangan mengatakan keberhasilan pembelajaran bisa dilihat dari tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses memahami serta dalam mengembangkan tujuan pendidikan. Di Indonesia sendiri menurut survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 284.

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

Kualitas pembelajaran Indonesia yang rendah itu juga ditunjukkan data Balitbang (2003) bahwa dari 146.052 SD di Indonesia ternyata hanya delapan sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Primary Years Program* (PYP). Dari 20.918 SMP di Indonesia ternyata juga hanya delapan sekolah yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Middle Years Program* (MYP) dan dari 8.036 SMA ternyata hanya tujuh sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Diploma Program* (DP).⁴

Fakta yang lain juga mengatakan “salah satu faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya kualitas pembelajaran adalah kinerja guru dan data pengumpulan perangkat pembelajaran. Pada Sekolah SMP Negeri di kota Binjai misalnya masih terdapat beberapa guru yang tingkat kehadirannya dalam sebulan di bawah 90% dan sekitar 5% guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran tepat waktu.”⁵

Fakta lain ditemukan Kepala SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro selama dua tahun terakhir ini melihat, pada umumnya ketika guru-guru mengajar dan disupervisi oleh kepala sekolah tidak menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memenuhi syarat sesuai dengan amanat permendiknas No 22 tahun 2016 tersebut. Artinya dari beberapa guru yang bertugas di SMPN MT tak seorangpun mampu menunjukkan dan menggunakan RPP buatannya sendiri. Fakta ini menunjukkan bahwa: 1. Lebih dari 90% guru-guru tidak membuat RPP sendiri, karena RPP yang digunakan adalah RPP hasil *copy paste* dari produk Tim

⁴Siti chotijah, “Masalah-masalah Pendidikan”, <https://sitichotijah269.wordpress.com/artikel-masalah-pendidikan-di-indonesia> diakses tanggal 06 Agustus 2018

⁵Rini Puji Lestina, “Hubungan Kompetensi Profesional dan Budaya Organisasi dengan Kinerja Guru Biologi SMP Negeri di Kota Binjai” (Tesis, ..., Binjai, 2013), 7.

MGMP Kabupaten atau karya orang lain; 2. Implementasi pembelajaran guru di kelas, berbeda dengan skenario dalam RPP yang dibawa guru. Jadi RPP yang ditunjukkan hanya formalitas pada saat ada supervisi oleh kepala Sekolah.⁶

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektivitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Adapun permasalahan khusus dalam dunia pendidikan yaitu: 1. Rendahnya sarana fisik; 2. Rendahnya kualitas guru; 3. Rendahnya kesejahteraan guru; 4. Rendahnya prestasi siswa; 5. Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan; 6. Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan; 7. Mahalnya biaya pendidikan.

Berdasarkan alur pemikiran di atas peneliti menganggap studi tentang perencanaan kurikulum layak dan menarik untuk dilakukan penelitian. hal ini dilakukan untuk mengetahui apa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, dan apa yang dilakukan pihak terkait (pimpinan) dalam menyikapi hal tersebut melalui manajemen perencanaan kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Manajemen dalam perencanaan kurikulum sendiri dapat diartikan sebagai keahlian atau kemampuan merencanakan dan mengorganisasi kurikulum, artinya kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan suatu program yang di dalamnya memuat sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijakan arah, prosedur dan tujuan yang harus ditempuh karena melakukan segala sesuatu itu

⁶Ahmadi, *Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Inovatif Melalui Lesson Study* (September, 2013), 7.

harus dikerjakan dan dikelola dengan baik, rapi, tertib dan teratur. Tidak boleh dilakukan secara asal-asalan agar didapatkan hasil yang maksimal. Manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, teratur dan tuntas merupakan hal yang sangat penting karena suatu hal apapun tanpa proses manajemen maka hasilnya juga akan kurang baik, sebaliknya sesulit dan sebesar apapun suatu hal apabila diproses dengan manajemen yang baik maka bisa dipastikan akan berhasil dengan baik, efektif dan efisien.

Peranan manajemen sangat signifikan dalam menentukan kualitas sebuah lembaga pendidikan. Karena bidang garapannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan atau evaluasi dan pemberdayaan segala sumber daya yang ada. Begitu juga pendidikan tidak akan berhasil tanpa diatur sesuai dengan fungsi dan peran masing-masing secara efektif dan efisien.

Berdasarkan atas pernyataan-pernyataan masalah pembelajaran yang telah dijelaskan di atas, maka untuk mencapai suatu pembelajaran yang baik dan berkualitas demi terwujudnya pendidikan yang bermutu sebagaimana yang tersurat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut maka perlu adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada peserta didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan serta evaluasi dari kurikulum.

SMP Islam Thoriqul Huda merupakan salah satu sekolah yang menginginkan peserta didiknya mempunyai wawasan pengetahuan dan keagamaan yang luas, serta ingin mencetak peserta didik yang memiliki karakter atau watak yang baik serta mempunyai kecintaan terhadap kegiatan keagamaan, oleh karena itu

kurikulum yang ada di SMP Islam Thoriqul Huda tersebut memadukan antara kurikulum nasional dengan kurikulum pondok pesantren salaf demi mewujudkan suatu sistem pendidikan yang bermutu sehingga siswa memiliki pengetahuan umum dan agama yang luas serta karakter dan pengalaman yang baik, di sisi lain SMP Islam Thoriqul Huda tersebut pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif, tingkat kelulusan setiap tahun sangatlah baik dan meningkat, memiliki prestasi akademik dan nonakademik yang bagus, kesemuanya itu tidak lepas dari proses perencanaan pembelajaran yang matang yang dilakukan oleh seluruh *stakeholder* yang ada di SMP Islam Thoriqul Huda tersebut.

Terbukti mulai dari yang pertama peningkatan mutu *input* yang dibuktikan dengan pengelompokan kelas siswa dengan melihat kemampuan kognitifnya, pemilihan guru yang profesional, sarpras yang sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta supervisi kepala sekolah yang tertib. Kedua dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran kelas maupun luarkelas yang dipadukan dengan metode yang sesuai sebagai penunjang materi yang akan diajarkan. Serta dengan merencanakan secara sistematis dalam proses penilaian pembelajaran melalui ujian tulis dan lisan demi meningkatkan mutu *output* pembelajaran

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan merumuskan judul **“Manajemen Perencanaan Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah strategi perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu *input* pembelajaran di SMP Islam Thoriqul Huda?
2. Bagaimanakah strategi perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di SMP Islam Thoriqul Huda?
3. Bagaimanakah strategi perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu *output* pembelajaran di SMP Islam Thoriqul Huda?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan strategi perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu *input* Pembelajaran di SMP Islam Thoriqul Huda
2. Untuk menjelaskan strategi perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu proses Pembelajaran di SMP Islam Thoriqul Huda
3. Untuk menjelaskan tentang strategi perencanaan kurikulum dalam meningkatkan *output* mutu pembelajaran di SMP Islam Thoriqul Huda

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui perencanaan manajemen kurikulum di SMP Islam Thoriqul Huda.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi SMP Islam Thoriqul Huda Cekok, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.
- b. Bagi bapak dan ibu guru SMP Islam Thoriqul Huda Cekok, sebagai bahan masukan dan referensi dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu permasalahan perlu adanya teknis pembahasan yang sistematis, oleh karena itu sistematika pembahasan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, Pendahuluan ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua ini berisikan kajian teori tentang pengertian manajemen kurikulum, proses manajemen kurikulum, kualitas pembelajaran dan faktor yang memengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran serta strategi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Bab tiga, metode penelitian akan dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, paparan data dan temuan penelitian, Berisikan tentang sejarah berdirinya sekolah, lokasi sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan tenaga

pengajar dan peserta didik, struktur organisasi sekolah, keadaan sarana dan prasarana pendidikan serta analisis hasil dari penelitian.

Bab lima. Analisis pembahasan, Pada bab ini akan berisi kajian empiris yang menyajikan hasil penelitian lapangan yang dipadukan dengan teori yang ada agar terlihat hasil yang sebenarnya.

Bab enam, penutup pada bab terakhir ini peneliti mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realita hasil penelitian demi keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

BAB II

MANAJEMEN PERENCANAAN KURIKULUM DAN PENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

A. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Manajemen bisa diartikan sebagai seni, ilmu dan profesi. Dijelaskan dalam Bukhori, Follet mengartikan manajemen sebagai seni, karena untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, seorang manajer harus bisa mengatur dan menggerakkan orang untuk melakukan tugas-tugasnya.⁷ Dikatakan sebagai ilmu oleh Gulick yang dikutip nanang fatah karena “manajemen dipandang sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan suatu profesi karena untuk menjadi manajer seseorang membutuhkan keahlian khusus dan profesional.⁸

Dalam pendidikan, manajemen didasarkan pada peningkatan mutu atau kualitas pendidikan yang ditangani secara efisien, artinya berbagai sumber yang memengaruhi proses pendidikan perlu ditangani secara jelas, terkendali dan terarah. Dalam pendidikan, manajemen juga diartikan sebagai “aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai

⁷Muhammad Bukhori et.al., *Azas-azas Manajemen* (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), 1.

⁸Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 1.

tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya”.⁹ Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen mengandung beberapa pengertian antara lain:

- a. Manajemen sebagai suatu proses.
- b. Manajemen sebagai suatu aktivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen.
- c. Manajemen sebagai suatu seni sekaligus sebagai suatu ilmu yang akan di pelajari.

Selanjutnya tentang kurikulum, istilah kurikulum awal mulanya digunakan dalam dunia olahraga pada zaman Yunani kuno. Kurikulum dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir* yang artinya lari dan *kurire* artinya tempat berpacu, *curriculum* diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari.¹⁰ Sedangkan dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan kata *Manhaj* (kurikulum) yang bermakna jalan yang terang yang dilalui manusia di berbagai bidang kehidupannya.¹¹

Dalam konteks pendidikan kurikulum berarti jalan terang yang dilalui pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap serta nilai-nilai. Menurut al-Khauy yang dikutip oleh Muhaimin menyebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan

⁹Ibid, 5.

¹⁰Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan kurikulum di Sekolah* (Bandung: PT Sinar Baru, 1989), 4.

¹¹Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007), 184

media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan”.¹²

Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari siswa. Dengan demikian kurikulum dalam pengertian yang lama lebih menekankan pada isi pelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nana Syaodih yaitu bahwa “konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya”.¹³

Definisi kurikulum menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertuang dalam pasal 1 butir 19 sebagai berikut:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.¹⁴

Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah.¹⁵ Saylor dan Alexander dalam Muhaimin mendefinisikan kurikulum sebagai “segala usaha sekolah atau perguruan tinggi yang bisa menghasilkan atau menimbulkan hasil-hasil belajar yang dikehendaki, apakah di dalam situasi-situasi sekolah ataupun di luar sekolah”.¹⁶ Berarti kurikulum di sini lebih menekankan pada proses ketimbang pada isinya. Secara umum kurikulum dapat dipandang sebagai suatu

¹²Muhaimain, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 3.

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), 4.

¹⁴Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 92.

¹⁵Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, 4.

¹⁶Bukhori, *Azas-azas Manajemen*, 3.

program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.¹⁷ Hal ini senada dengan pendapat suparlan bahwa istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang telah ditetapkan.¹⁸

Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah, yang berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran. Dalam melaksanakan kurikulum ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Tingkat dan jenjang pendidikan. Dengan adanya tingkat dan jenjang pendidikan berarti pula terdapat perbedaan dalam hal tujuan institusional, perbedaan isi dan struktur pendidikan, perbedaan strategi pelaksanaan kurikulum, perbedaan sarana dan lain-lain.
- b. Proses belajar mengajar adalah kegiatan guru sebagai penyampai pesan/materi pelajaran, dan siswa sebagai penerima pelajaran. Dalam proses belajar mengajar tersebut kedua-duanya dituntut aktif sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁹

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan.

¹⁷Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 122.

¹⁸Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 37

¹⁹Syafruddin Nurdin, Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 56-57.

Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi serta proses pendidikan.²⁰

Dari definisi manajemen dan kurikulum tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen kurikulum merupakan kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan atau evaluasi agar proses pendidikan dapat berjalan dan berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Depdiknas dalam Syafarudin mengartikan manajemen kurikulum sebagai “suatu proses mengarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagai tolok ukur pencapaian tujuan pengajaran oleh pengajar”.²¹ Lebih lanjut dijelaskan bahwa aktivitas manajemen kurikulum ini merupakan kolaborasi antara kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah beserta para guru dalam melakukan kegiatan manajerial agar perencanaan berlangsung dengan baik.

b. Tujuan Manajemen Kurikulum

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang ingin dicapai. Dalam skala makro, rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Bahkan, rumusan tujuan menggambarkan suatu yang dicita-citakan masyarakat. Misalkan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat Indonesia adalah Pancasila, maka tujuan

²⁰Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum. Teori dan Praktek*, 4.

²¹ Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 24.

yang diharapkan tercapai oleh suatu kurikulum adalah membentuk masyarakat yang pancasilais. Dalam skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan visi dan misi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran.

Manajemen kurikulum dan pembelajaran bertujuan untuk:

- a. Pencapaian pengajaran dengan menitikberatkan pada peningkatan kualitas interaksi belajar mengajar.
- b. Mengembangkan sumber daya manusia dengan mengacu pada pendayagunaan seoptimal mungkin.
- c. Pencapaian visi dan misi pendidikan nasional.
- d. Meningkatkan kualitas belajar mengajar di suatu pendidikan tertentu.

Untuk mengakomodasi perbedaan pandangan tersebut, Hamid Hasan mengemukakan bahwa tujuan dasar kurikulum dapat ditinjau dalam empat dimensi, yaitu:

- a. Kurikulum sebagai suatu ide, adalah kurikulum yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan.
- b. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, adalah sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide yang diwujudkan dalam bentuk dokumen, yang di dalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat, dan waktu.

- c. Kurikulum sebagai suatu kegiatan, merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, dan dilakukan dalam bentuk praktik pembelajaran.
- d. Kurikulum sebagai suatu hasil, merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari para peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang mencakup:

- a. Tujuan yang harus diraih
- b. Isi dan pengalaman belajar yang harus diperoleh siswa
- c. Strategi dan cara yang dapat dikembangkan
- d. Evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai pencapaian tujuan
- e. Penerapan dari isi dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum meliputi penyusunan dokumen, implementasi dokumen serta evaluasi dokumen yang telah disusun. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai

tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²²

c. Prinsip Manajemen Kurikulum

Sukmadinata menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip umum dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

a. Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi artinya prinsip kesesuaian. Prinsip ini ada dua jenis, yaitu relevansi eksternal artinya kurikulum harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang ada pada masa kini maupun kebutuhan yang diprediksi untuk masa depan, dan relevansi internal, yaitu kesesuaian antar komponen kurikulum itu sendiri.

b. Prinsip Fleksibel

Prinsip fleksibel berarti suatu kurikulum harus lentur (tidak kaku), terutama dalam hal pelaksanaannya.

c. Prinsip Kontinuitas

Prinsip Kontinuitas artinya kurikulum dikembangkan secara berkesinambungan, yang meliputi sinambung antar kelas maupun sinambung antar jenjang pendidikan.

d. Prinsip Praktis dan Efisiensi

²²Diana Muslihatun <http://k3311020.blogspot.co.id/2013/05/makalah-manajemen-kurikulum.html>
diakses Tanggal 9 Januari 2018

Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan prinsip praktis, yaitu dapat dan mudah diterapkan di lapangan. Kurikulum harus bisa diterapkan dalam praktik pendidikan, sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.

e. Prinsip Efektivitas

Prinsip ini menunjukkan pada suatu pengertian bahwa kurikulum selalu berorientasi pada tujuan tertentu yang ingin dicapai.²³

Menurut Dedi Arik Kurniawan manajemen kurikulum memiliki beberapa prinsip, yaitu :

- a. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.
- b. Demokrasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksanaan dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.
- c. Kooperatif, dalam mencapai suatu kegiatan manajemen kurikulum harus ada rasa kerja sama dengan baik untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan.
- d. Efektif dan efisiensi, dalam menjalankan suatu kegiatan di dalam manajemen kurikulum harus dilaksanakan dengan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum.

²³Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013), 67-69.

e. Mengarahkan pada visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

Demikian beberapa prinsip manajemen kurikulum yang jika kita perhatikan semuanya mengarahkan pada kegiatan yang mampu menghasilkan suatu capaian yang diinginkan dengan menyinergikan semua komponen yang ada di dalamnya.²⁴

d. Tahapan atau Komponen Manajemen Kurikulum

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa fungsi manajemen kurikulum adalah meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi. Maka rangkaian proses manajemen kurikulum di lembaga pendidikan cakupannya hampir sama dengan cakupan manajemen secara umum, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan atau evaluasi dan mengupayakan efektivitas pembelajaran. Secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan

²⁴Fitri Oviyanti, et.al., *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Palembang: Noer Fikri, 2015), 15.

siapa yang mengerjakannya. Koontz menyatakan bahwa perencanaan adalah “suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya serta memerhatikan perkiraan keadaan yang akan datang”.²⁵ Perencanaan kurikulum berkaitan dengan bagaimana materi pelajaran disusun sehingga peserta didik atau siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Semua materi dan kegiatan belajar perlu direncanakan dan disusun sebaik-baiknya agar terbentuk program belajar mengajar yang sistematis. Oleh karena itu guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan. Guru harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa sehingga siswa memahami apa yang telah diajarkan. Manfaat perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Agar kegiatan-kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan tertentu, tertib dan lancar.
- 2) Mendorong suatu pelaksanaan kegiatan organisasi secara produktif.

²⁵Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, 49.

- 3) Mengusahakan penggunaan alat-alat dan sumber-sumber lainnya secara efisien dan benar-benar mendukung bagi pencapaian tujuan organisasi.
- 4) Memberikan gambaran yang lengkap bagi seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 5) Dapat memberikan petunjuk bagi setiap personel, khususnya pemimpin organisasi untuk mengadakan pengawasan dan menilai setiap kegiatan yang dilakukan, apakah sudah sesuai dengan harapan-harapan sebelumnya.
- 6) Selanjutnya para administrator dapat melakukan pembinaan organisasi secara terarah sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan.²⁶

Syafarudin menjelaskan bahwa didalam proses perencanaan kurikulum, terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan. Antara lain

- 1) Berdasarkan kalender pendidikan dari Departemen Agama, sekolah menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari libur, hari untuk ulangan dan hari kerja tidak efektif.
- 2) Menyusun Program Tahunan (Prota). Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-

²⁶ Burhanuddin. *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 179-180.

program berikutnya, yakni program semester, program mingguan dan program harian. Di sini perlu dibandingkan jumlah jam efektif dengan alokasi waktu tatap muka dalam format analisis rincian pekan efektif dan pekan tidak efektif. Jika ternyata jam efektif lebih sedikit dibanding alokasi waktu tatap muka, maka harus dirancang tambahan jam pelajaran atau standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dijadikan tugas pekerjaan rumah bagi siswa. Jadi sejak awal sudah diketahui tugas yang akan dikerjakan siswa sebagai jam tambahan.

- 3) Menyusun Program Semester (Promes). Adapun hal pokok yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program semester harus sudah lebih jelas dari prota, yaitu dijelaskan dalam beberapa jumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan melalui tatap muka atau tugas.
- 4) Menyusun Silabus. Dalam kegiatan ini guru harus menyusun rencana secara rinci mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar dan sistem penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.
- 5) Menjabarkan Silabus menjadi Rencana Pembelajaran (RP). Kegiatan dalam tahap ini adalah mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang esensial yang sukar dipahami oleh siswa dijadikan sebagai prioritas untuk dipelajari dalam tatap muka/laboratorium. Adapun yang tidak begitu sukar, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu atau kelompok.

6) Rencana Pembelajaran (RP). Dalam kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam Rencana Pembelajaran adalah bahwa harus ada catatan kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini penting untuk menjadi dasar pelaksanaan evaluasi rencana pembelajaran berikutnya.²⁷

Langkah-langkah dalam perencanaan kurikulum ini penting bagi kegiatan selanjutnya, maka peran kepala sekolah sangat penting dalam membimbing, mengarahkan dan membantu para guru yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan ini. Dapat pula dilakukan kegiatan bersama dalam mata pelajaran sejenis melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

b. Pengorganisasian

Organisasi adalah suatu sistem, mempunyai struktur dan perencanaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, di dalamnya orang-orang bekerja dan berhubungan satu sama lain dengan suatu cara yang terkoordinasi dan kooperatif guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.²⁸ Menurut Louis A. Allen organisasi dipandang sebagai “identifikasi dan pengelompokan pekerja atau menetapkan data kerja bagi tercapainya tujuan pekerjaan agar mereka bekerja sama lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama.”²⁹

²⁷ B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 46-47.

²⁸ Burhanuddin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 192.

²⁹ Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 314.

Pengorganisasian ini merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan yang telah tersusun sebelumnya. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian ini akan menghasilkan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan menurut rencana yang telah ditentukan pula. Sukses tidaknya manajemen dalam melaksanakan fungsi pengorganisasian dapat dinilai dari kemampuannya untuk menciptakan suatu organisasi yang baik. Fungsi-fungsi organisasi adalah:

- 1) Mengatur tugas dan kegiatan kerja sama sebaik-baiknya.
- 2) Mencegah kelambatan-kelambatan kerja serta kesulitan yang dihadapi.
- 3) Mencegah kesimpangsiuran kerja.
- 4) Menentukan pedoman-pedoman kerja.

Keuntungan-keuntungan organisasi antara lain:

- 1) Setiap orang akan mengerti tugasnya masing-masing.
- 2) Agar memperjelas hubungan kerja para anggota organisasi.
- 3) Terdapat koordinasi yang tepat antar unit kerja.
- 4) Menggunakan tenaga kerja sesuai dengan kemampuan dan minat.
- 5) kegiatan administrasi dan manajemen dapat dilakukan secara efektif dan efisien.³⁰

Pada tahap pengorganisasian ini wakil kepala urusan kurikulum mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangkaian kegiatan sebagai berikut:

³⁰Burhanuddin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 205-206.

- 1) Pembagian tugas mengajar dan tugas lain secara merata sesuai keahlian dan minat guru. Hal itu dapat meningkatkan motivasi kerja, kepuasan, keamanan, dan mendukung kenaikan pangkat.
- 2) Penyusunan jadwal pelajaran diupayakan agar guru mengajar maksimal 5 hari dalam satu minggu, sehingga ada waktu untuk pertemuan MGMP atau istirahat.
- 3) Penyusunan jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan bagi siswa yang belum tuntas penugasan terhadap bahan ajar.
- 4) Penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini perlu untuk mendukung kegiatan kurikuler dan kegiatan lain yang mengarah kepada aspek peningkatan keimanan dan ketakwaan, kepribadian, kepemimpinan dan keterampilan tertentu.
- 5) Penyusunan jadwal penyegaran guru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk penyegaran informasi pengetahuan guru tentang IPTEK dan atau model pembelajaran baru dalam pemanfaatan hari libur sekolah.³¹

c. Penggerakan atau pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kurikulum atau proses belajar mengajar, tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu guru merencanakan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan cara itu guru akan merasa didampingi sehingga akan meningkatkan semangat kerjanya. Untuk melaksanakan kurikulum itu sebaiknya diperlukan adanya kemauan dan kecakapan guru-guru di bawah bimbingan dan pengawasan

³¹ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, 44-45.

kepala sekolah. Beberapa hal yang merupakan tugas kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka pembinaan kurikulum di sekolah antara lain:

- 1) Kepala sekolah hendaknya dapat membimbing para guru untuk dapat meneliti dan memilih bahan pelajaran mana yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan dalam masyarakat.
- 2) Membimbing dan mengawasi guru dalam memilih metode mengajar.
- 3) Menyelenggarakan rapat-rapat dewan guru secara insidental dan periodik, kususny untuk membicarakan kurikulum dan sebagainya.
- 4) Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, yaitu mengunjungi guru yang sedang mengajar untuk meneliti bagaimana cara atau metode mengajarnya.
- 5) Setiap permulaan tahun ajaran baru, guru-guru diwajibkan menyusun prota, promes, silabus dan rencana pembelajaran.
- 6) Pada setiap akhir tahun ajaran, masing-masing guru mengadakan penilaian cara dan hasil kerjanya dengan meneliti kembali hal-hal yang pernah diajarkannya (sesuai silabus dan RP) untuk selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan dalam tahun ajaran berikutnya.
- 7) Setiap akhir tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi sekolah pada umumnya, dan usaha memerbaikinya sebagai pedoman dalam membuat program sekolah untuk tahun ajaran berikutnya.³²

³²M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara, 1984), 84-85.

Oleh karena itu pelaksanaan kurikulum terutama dititikberatkan pada berbagai usaha yang perlu dikerjakan dalam rangka pembinaan situasi dan proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Dengan asumsi bahwa bila kurikulum dilaksanakan dengan baik dan lancar maka diharapkan akan menghasilkan *output* atau lulusan yang baik.

d. Pengawasan atau evaluasi

S.P. Siagian mengartikan pengawasan sebagai “proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.”³³

Pengawasan merupakan keseluruhan dari aktivitas-aktivitas dan tindakan-tindakan untuk menjamin atau membuat agar semua pelaksanaan dan penyelenggaraan berlangsung serta berhasil sesuai dengan yang telah direncanakan, diputuskan dan diperintahkan.

Pengawasan atau evaluasi kurikulum merupakan salah satu bagian dari evaluasi pendidikan yang memusatkan perhatian pada program-program pendidikan untuk anak didik, lingkup evaluasi pendidikan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, dan pengembangan program. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana

³³Burhanuddin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 252.

pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.

Evaluasi kurikulum ini bukan hanya mengevaluasi hasil belajar siswa dan proses pembelajarannya, tetapi juga desain dan implementasi kurikulum, kemampuan dan unjuk kerja guru, kemampuan dan kemajuan siswa, sarana, fasilitas dan sumber belajar lainnya.

Kurikulum sebagai program pendidikan atau program belajar untuk siswa memerlukan penilaian sebagai bahan balikan dan penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, anak didik serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengawasan atau evaluasi ini bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang ditetapkan. Dalam proses manajerial yang terakhir ini guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses pembelajaran aktual di dalam kelas dengan yang telah direncanakan.³⁴

B. Manajemen Perencanaan Kurikulum

Dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan lahan pelajaran serta cara

³⁴Departemen Agama, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Pendidikan Islam, 2005), 28.

yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.³⁵

Menurut Nasution, lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Dan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah.³⁶

Menurut Horold Koontz dan Cyril O'Donnel, Manajemen adalah Usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.³⁷ G.R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.³⁸

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Terry di atas, langkah awal atau yang pertama kali dilakukan oleh seorang manajer adalah *planning* (perencanaan). Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan suatu program yang di dalamnya memuat sesuatu yang akan

³⁵Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 91-92.

³⁶S Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Cet. VI, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 5.

³⁷Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 12.

³⁸Ibid,12.

dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijakan arah, prosedur dan tujuan yang harus ditempuh.

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memerlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.

Manajemen dalam perencanaan kurikulum dapat diartikan sebagai keahlian atau kemampuan merencanakan dan mengorganisasi kurikulum. Siapa yang bertanggung jawab dan bagaimana perencanaan kurikulum itu dilaksanakan secara profesional merupakan dua hal yang perlu diungkapkan dalam perencanaan kurikulum.

1. Organisasi Kurikulum.

Orgaisasi kurikulum adalah pola atau bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada murid-murid.³⁹ Organisasi kurikulum ini sangat erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan, karena kurikulum memuat aturan-aturan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Suryosobroto pola pengorganisasian kurikulum ada 3 macam.⁴⁰

a. *Separated Subject Curriculum*

Kurikulum model ini menyajikan segala bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran (*subjects*) yang terpisah-pisah satu sama lain, seakan-

³⁹Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), 33

⁴⁰ Ibid,34.

akan ada batas pemisah antara mata pelajaran yang satu sama lain, juga antara suatu kelas dengan kelas lain.

b. *Correlated Curriculum*

Pada dasarnya organisasi kurikulum ini menghendaki agar mata pelajaran satu sama lain ada hubungan, bersangkut paut (*Correlated*) walaupun mungkin batas-batas yang satu dengan yang lain, masih dipertahankan.

c. *Integrated Curriculum*

Kurikulum ini meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan.

2. Prinsip Perencanaan Kurikulum

Ada delapan prinsip yang harus diperhatikan dalam kegiatan perencanaan kurikulum, yaitu:

- a. Perencanaan yang dibuat harus memberikan kemudahan dan mampu memicu pemilihan dan pengembangan pengalaman belajar yang potensial sesuai dengan hasil (tujuan) yang diharapkan sekolah.
- b. Perencanaan hendaknya dikembangkan oleh guru sebagai pihak yang langsung bekerja sama dengan siswa.
- c. Perencanaan harus memungkinkan para guru menggunakan prinsip-prinsip belajar dalam memilih dan memajukan kegiatan-kegiatan belajar di sekolah.
- d. Perencanaan harus memungkinkan para guru menyesuaikan pengalaman-pengalaman dengan kebutuhan-kebutuhan pengembangan, kesanggupan, dan taraf kematangan siswa (*level of pupils*).

- e. Perencanaan harus menggiatkan para guru untuk mempertimbangkan pengalaman belajar sehingga anak-anak dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan di dalam dan di luar sekolah.
- f. Perencanaan harus merupakan penyelenggaraan suatu pengalaman belajar yang kontinu sehingga kegiatan-kegiatan belajar siswa dari sejak awal sungguh mampu memberikan pengalaman.
- g. Kurikulum harus direncanakan sedemikian rupa sehingga mampu membantu pembentukan karakter, kepribadian, dan perlengkapan pengetahuan dasar siswa yang bernilai demokratis dan yang sesuai dengan karakter kebudayaan bangsa Indonesia.
- h. Perencanaan harus realistis, *feasible* (dapat dikerjakan), dan *acceptable* (dapat diterima dengan baik)

Sedangkan karakteristik dalam perencanaan kurikulum, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan. Aspek-aspek yang menjadi prinsip karakter perencanaan kurikulum tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas tentang berbagai hal yang menjadikan kehidupan menjadi lebih baik, karakteristik manusia sekarang dan masa depan, serta kebutuhan dasar manusia.
- b. Perencanaan kurikulum harus dibuat dalam kerangka kerja yang komprehensif, yang mempertimbangkan dan mengordinasi unsur esensial belajar mengajar efektif.

- c. Perencanaan kurikulum harus bersifat reaktif dan antisipatif Pendidikan harus responsif terhadap kebutuhan individual siswa, untuk membantu siswa tersebut menuju kehidupan yang kondusif.
- d. Tujuan-tujuan pendidikan harus meliputi rentang yang luas akan kebutuhan dan minat yang berkenaan dengan individu dan masyarakat.
- e. Rumusan berbagai tujuan pendekatan harus diperjelas dengan ilustrasi konkrit, agar dapat digunakan dalam rencana pengembangan rencana kurikulum yang spesifik.
- f. Masyarakat luas mempunyai hak dan tanggung jawab untuk mengetahui berbagai hal yang ditujukan bagi anak-anak mereka melalui perumusan tujuan pendidikan
- g. Dengan keahlian profesional mereka, pendidik berhak dan bertanggung jawab mengidentifikasi program sekolah yang akan membimbing siswa ke arah pencapaian tujuan pendidikan.
- h. Perencanaan dan pengembangan kurikulum paling efektif jika dikerjakan secara bersama-sama.
- i. Perencanaan kurikulum harus memuat artikulasi program sekolah dan siswa pada setiap jenjang dan tingkatan sekolah
- j. Program sekolah harus dirancang untuk mengoordinasikan semua unsur dalam kurikulum kerangka kerja pendidikan.
- k. Masing-masing sekolah mengembangkan dan memerhalus suatu struktur organisasi yang memfasilitasi studi masalah-masalah kurikulum dan mensponsori kegiatan perbaikan kurikulum.

- l. Perlunya penelitian tindakan dan evaluasi, untuk menyediakan revitalisasi rencana dan program kurikulum.
- m. Partisipasi kooperatif harus dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan perencanaan kurikulum, terutama keterlibatan masyarakat dan para siswa dalam perencanaan situasi belajar-mengajar yang spesifik.
- n. Dalam perencanaan kurikulum, harus diadakan evaluasi secara kontinu terhadap semua aspek pembuatan keputusan kurikulum, yang juga meliputi analisis terhadap proses dan konten kegiatan kurikulum.
- o. Berbagai jenjang sekolah, dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, hendaknya merespon dan mengakomodasi perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan siswa.⁴¹

3. Model Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan kegiatan yang kompleks yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Maka dalam mendiskusikan dan mengoordinasikan proses diperlukan model-model dalam penyajiannya, yakni berdasarkan asumsi-asumsi rasionalitas tentang pemrosesan informasi atau data secara cermat.

Adapun model-model dalam perencanaan kurikulum yang disebutkan oleh

Oemar Hamalik adalah: ⁴²

- a. Model Perencanaan Rasional Deduktif atau Rasional Tyler, menitikberatkan logika dalam merancang program kurikulum dan bertitik tolak dari spesifikasi

⁴¹Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 172-174.

⁴²Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 153-154.

tujuan (*Goals and Objectives*). Namun model ini cenderung mengabaikan masalah-masalah dalam lingkungan tugas. Model ini dapat diterapkan pada semua tingkat pembuatan keputusan namun lebih cocok digunakan untuk sistem pendidikan yang sentralistik yang menitikberatkan pada sistem perencanaan pusat, dimana kurikulum dianggap sebagai suatu alat untuk mengembangkan atau mencapai tujuan di bidang sosial ekonomi. Model Tyler adalah model yang paling dikenal bagi perkembangan kurikulum dengan perhatian khusus pada fase perencanaan, dalam bukunya *Basic Principles of Curriculum and Instruction. The Tyler Rationale*, suatu proses pemilihan tujuan pendidikan, dikenal luas dan dipraktekkan dalam lingkungan kurikulum. Walaupun Tyler mengajukan suatu model yang komprehensif bagi perkembangan kurikulum, bagian pertama dari model Tyler, pemilihan tujuan, mendapat banyak perhatian dari pendidik lain.

Tyler menyarankan perencana kurikulum 1) mengidentifikasi tujuan umum dengan mengumpulkan data dari tiga sumber, yaitu pelajar, kehidupan di luar sekolah dan mata pelajaran. Setelah mengidentifikasi beberapa tujuan umum, perencana 2) memperbaiki tujuan-tujuan ini dengan menyaring melalui dua saringan, yaitu filsafat pendidikan dan filsafat sosial di sekolah, dan pembelajaranpsikologis. 3) tujuan umum yang lolos saringan menjadi tujuan-tujuan pengajaran.

Sumber data yang dimaksud Tyler adalah 1) kebutuhan dan minat siswa; dengan meneliti kebutuhan dan minat siswa, pengembang kurikulum mengidentifikasi serangkaian tujuan yang potensial. 2) analisis kehidupan

kontemporer di lingkungan lokal dan masyarakat pada skala besar merupakan langkah selanjutnya dalam proses merumuskan tujuan-tujuan umum; dari kebutuhan masyarakat mengalir banyak tujuan pendidikan yang potensial. 3) mata pelajaran.

- b. Model Interaktif Rasional (*The rasional-interactive model*), memandang rasional sebagai tuntutan kesepakatan antara pendapat-pendapat yang berbeda, yang tidak mengikuti urutan logik. Model ini seringkali dinamakan model situasional, asumsi rasionalitasnya, menekankan pada respons fleksibel kurikulum yang tidak memuaskan dan inisiatif pada tingkat sekolahan atau tingkat lokal. Implementasi rencana merupakan fase krusial dalam pengembangan kurikulum, dimana diperlukan saling beradaptasi antara perencana dan pengguna kurikulum.
- c. *The Disciplines Model*, perencanaan ini menitikberatkan pada guru-guru, mereka sendiri yang merencanakan kurikulum berdasarkan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan filosofis, sosiologi dan psikologi.
- d. Model *tanpa* perencanaan (*non planning model*), adalah suatu model berdasarkan pertimbangan-pertimbangan intuitif guru-guru di dalam ruang kelas sebagai bentuk pembuatan keputusan.

Secara umum dalam sebuah perencanaan kurikulum dapat mengandung keempat tipe di atas, namun untuk membedakannya antara satu dengan yang lain, diperlukan analisis variabel kebermaknaan bagi praktik perencanaan.⁴³

4. Proses atau Langkah-langkah Perencanaan

⁴³Ibid, 154.

Ada beberapa ahli yang merumuskan proses atau langkah dalam merencanakan sesuatu, diantaranya:

Model perencanaan menurut Ralph Tyler :⁴⁴

- a. Menentukan tujuan
- b. Memilih pengalaman-pengalaman pendidikan
- c. Mengordinisir pion ke dua
- d. Cara mengevaluasi

Selanjutnya model perencanaan menurut Dk. Wheeler.⁴⁵

- a. Menentukan tujuan
- b. Memilih pengalaman-pengalaman pendidikan (belajar)
- c. Menentukan materi pelajaran
- d. Organisasi dan intregasi poin (b) dan (c)
- e. Evaluasi terhadap efektivitas langkah-langkah perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

C. Pembelajaran

Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*events*) yang memengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah (Gagne dan Briggga). Pembelajaran tidak hanya terbatas pada event-event yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua events yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan

⁴⁴Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan kurikulum* (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), 117-118.

⁴⁵Ibid, 118.

cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.⁴⁶

1. *Input* Pembelajaran

Input pembelajaran adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Segala sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumberdaya, perangkat-perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai alat dan pemandu bagi berlangsungnya proses.⁴⁷ *Input* sumber daya terbagi menjadi dua, antara lain:

- a. *Input* sumber daya manusia, meliputi: kepala sekolah, guru (termasuk guru BP), karyawan, dan siswa.
- b. *Input* sumber daya nonmanusia, meliputi: peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan lain-lain.
- c. *Input* perangkat lunak yaitu yang meliputi: struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana pendidikan, program pendidikan, dan lain-lain.
- d. *Input* harapan-harapan yang berupa: visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut semakin tinggi tingkat kesiapan *input*, maka semakin tinggi pula mutu *input* tersebut.

Dari pembagian berbagai macam jenis-jenis *input* di atas, sudah jelas bahwa tinggi rendahnya mutu *input* dapat diukur dari kesiapan tingkat *input* itu sendiri.

Adapun karakteristik dari *input* pendidikan antara lain sebagai berikut:

⁴⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013), 283

⁴⁷ Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah (Paperkerja)*, (Jakarta: Depdikbud, 1999), 108.

- a. Memiliki kebijakan mutu
 - 1) Tujuan sekolah jelas tentang kebijakan mutu
 - 2) Kebijakan mutu disusun oleh kepala sekolah dan disosialisasikan kepada warga sekolah
 - 3) Pemikiran, tindakan, kebiasaan, karakter diwarnai kebijakan mutu.
- b. Sumber daya manusia disiapkan untuk berkualitas
 - 1) Sumber daya manusia disiapkan untuk berkualitas
 - 2) Dana, peralatan, perlengkapan, bahan, sistem, organisasi, masyarakat.
 - 3) Mampu mendayagunakan sumber daya terbatas demi mutu.
- c. Memiliki harapan prestasi yang tinggi
 - 1) Memiliki dorongan prestasi anak didik dan sekolah yang tinggi
 - 2) Kepala sekolah memiliki komitmen dan motivasi tinggi untuk mutu
 - 3) Guru dan karyawan memiliki komitmen dan motivasi tinggi untuk mutu anak didiknya, walau sumber daya sekolah terbatas.
- d. Fokus pada pelanggan
 - 1) Pelanggan, terutama peserta didik sebagai fokus kegiatan sekolah
 - 2) Pemuasan pelanggan dengan mendayagunakan sumber daya maksimal
- e. Manajemen yang tertata dan jelas
 - 1) Rencana sistematis dan rinci
 - 2) Tugas jelas
 - 3) Program pendukung rencana
 - 4) Aturan main yang pasti
 - 5) Kendali mutu yang berjalan efektif dan efisien

2. Proses Pembelajaran

Proses pendidikan adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain.⁴⁸ Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Dalam pendidikan berskala mikro (di tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses dalam pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi. Dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibanding dengan proses-proses lainnya.

Proses akan dikatakan memiliki mutu yang tinggi apabila pengoordinasian dan penyerasian serta pemaduan *input* (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan lain-lain) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mempunyai arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, namun pengetahuan yang mereka dapatkan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik yaitu mereka mampu menghayati, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang terpenting peserta didik tersebut mampu belajar secara terus-menerus atau mampu mengembangkan dirinya.

Dalam proses pendidikan, mencakup hal-hal sebagai berikut:

⁴⁸ Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah (Paper Kerja)*, 204

- a. Keefektifan proses belajar mengajar
 - 1) Internalisasi apa yang dipelajari
 - 2) Mampu belajar cara belajar yang baik
- b. Kepemimpinan sekolah yang kuat
 - 1) Kepala sekolah memiliki kelebihan dan wibawa (pengaruh)
 - 2) Kepala sekolah harus mengoordinasi, menggerakkan, menyalurkan sumberdaya
 - 3) Prakarsa kreatif
- c. Manajemen yang efektif

Analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kinerja, pengembangan, hubungan kerja, imbaljasa proporsional.
- d. Memiliki budaya mutu
 - a. Informasi kualitas untuk perbaikan, bukan untuk mengontrol
 - b. Kewenangan sebatas tanggungjawab
 - c. Hasil diikuti rewards atau punishment
 - d. Kolaborasi dan sinergi, bukan persaingan sebagai dasar kerjasama
 - e. Warga sekolah merasa aman dan nyaman bekerja
 - f. Suasana keadilan
 - g. Imbal jasa sepadan dengan nilai pekerjaan
- e. Memiliki *Teamwork* kompak, cerdas, dinamis

Output pendidikan hasil kolektif, bukan hasil individual

- f. Memiliki kemandirian
 - a. Sekolah memiliki kewenangan melakukan yang terbaik bagi sekolahnya

- b. Memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja tanpa bergantung atasan
- c. Memiliki sumber daya yang cukup
- g. Partisipasi warga sekolah dan masyarakat.
Partisipasi rasa memiliki, rasa tanggung jawab, tingkat dedikasi
- h. Memiliki keterbukaan manajemen
Keterbukaan pembuatan keputusan, penggunaan uang, penyusunan program, pelaksanaan, dan evaluasi program
- i. Memiliki kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik)
 - 1) Perubahan adalah kenikmatan, kemapanan adalah musuh sekolah
 - 2) Perubahan berkaitan dengan peningkatan lebih baik, terutama untuk anak
- j. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan
 - 1) Evaluasi tidak hanya untuk mengetahui daya serap, tetapi bagaimana memperbaiki dan meningkatkan PBM di sekolah.
 - 2) Evaluasi program sekolah secara kontinu
 - 3) Tiada hari tanpa perbaikan
 - 4) Sistem mutu baku sebagai acuan perbaikan
- k. Responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan
 - 1) Tanggap terhadap aspirasi peningkatan mutu
 - 2) Membaca lingkungan dan menanggapi cepat dan tepat
- l. Sekolah memiliki akuntabilitas
Pertanggungjawaban sekolah terhadap: orang tua, masyarakat, siswa, pemerintah.
- m. Memiliki Sustainability

Peningkatan SDM, diversifikasi sumber dana, swadana, dukungan masyarakat yang tinggi.

3. *Output* pembelajaran

Output pendidikan adalah kinerja sekolah. Sedangkan kinerja sekolah itu sendiri adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiansinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya.⁴⁹

Kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat. Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai. Produktivitas adalah hasil perbandingan antara *output* dan *input*. Baik *output* dan *input* adalah dalam bentuk kuantitas. Kuantitas input berupa tenaga kerja, modal, bahan, dan energi. Sedangkan kuantitas *output* berupa jumlah barang atau jasa yang tergantung pada jenis pekerjaannya. *Output* sekolah dapat dikatakan berkualitas dan bermutu tinggi apabila prestasi pencapaian siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam bidang:

- a. Prestasi akademik, berupa nilai ujian semester, ujian nasional, karya ilmiah, dan lomba akademik.
- b. Prestasi nonakademik, berupa kualitas iman dan takwa, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

⁴⁹ Ibid, 213.

Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

4. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Istilah kualitas berasal dari bahasa Inggris (*Quality*) dan sepadan dengan kata mutu dalam bahasa Indonesia, merupakan istilah yang sudah tidak asing atau dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini biasanya didahului atau dibarengi dengan kata lain, seperti kualitas ekspor, kualitas impor, kualitas keimanan, kualitas kecerdasan, guru yang berkualitas, siswa yang berkualitas, dan lain sebagainya. Jadi kualitas adalah tingkatan atau baik buruknya sesuatu baik yang berupa benda atau manusia.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "*kualitas*" adalah ukuran baik buruk, mutu, taraf, kadar, atau derajat dari kecerdasan, kepandaian dan sebagainya.⁵⁰

Pengertian secara umum dapat diartikan suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.

Adapun pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.

⁵⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet,2, (DEPDIBUD, 1983), 179.

Menurut kajian S. Nasution bahwa hingga saat ini terdapat tiga macam pembelajaran yang sering disalahartikan dengan pengertian mengajar. *Pertama*, mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik, dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik. Mengajar pada tipe ini dianggap berhasil jika peserta didik menguasai pengetahuan yang ditransferkan oleh guru sebanyak-banyaknya. *Kedua*, mengajar adalah menyampaikan kebudayaan kepada peserta didik. Definisi kedua ini pada intinya sama dengan definisi pertama yang menekankan pada guru sebagai pihak yang aktif. *Ketiga*, mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.⁵¹ Definisi mengajar model pertama dan kedua pada sebagian besar masyarakat tradisional masih banyak digunakan. Hasilnya adalah peserta didik banyak menguasai bahan pelajaran, namun mereka tidak tahu cara menggunakan dan mengembangkannya. Sementara itu, mengajar model ketiga, kini mulai banyak digunakan, terutama pada lembaga-lembaga pendidikan modern. Hasilnya adalah peserta didik tidak hanya menguasai bahan pelajaran tersebut, melainkan mengetahui asal usulnya, cara mendapatkan dan mengembangkannya.

5. Indikator Kualitas Pembelajaran

Secara konseptual kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau penunjuk dalam kegiatan pengembangan

⁵¹S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Akasara, 1995), 4.

profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas.

Hal ini diperlukan karena beberapa alasan berikut:

a. Prestasi Siswa Meningkat

Prestasi siswa yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran yang selama ini pendidikan agama berlangsung mengedepankan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).

b. Siswa Mampu Bekerja sama

Di dalam pembelajaran diperlukan suatu kerja sama antar siswa ataupun siswa dengan guru. Dengan adanya kekompakan akan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Keharmonisan perlu dijaga dan dipelihara dengan mewujudkan sikap: 1) adanya saling pengertian untuk tidak saling mendominasi; 2) adanya saling menerima untuk tidak saling berjalan menurut kemauannya sendiri; 3) adanya saling percaya untuk tidak saling mencurigai; 4) adanya saling menghargai; dan 5) saling kasih sayang untuk tidak saling membenci dan iri hati.

c. Adanya Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diserap oleh guru, karena apabila siswa tidak menyenangi pembelajaran maka materi pelajaran tidak akan membekas pada diri siswa. Pembelajaran yang

menyenangkan ini biasanya dengan menggunakan metode yang bervariasi dan pembentukan suasana kelas yang menarik.

d. Mampu Berinteraksi dengan Mata Pelajaran Lain

Problematika kehidupan dunia tidak hanya ada pada masalah keagamaan saja, akan tetapi lebih banyak dalam bidang-bidang keduniaan. Dalam hal ini pendidikan agama bisa menjadi solusi dari semua bidang asalkan pembelajaran pendidikan agama islam yang dilaksanakan mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain.

e. Mampu Mengontekstualkan Hasil Pembelajaran

Pembelajaran kontekstual sangat diperlukan untuk membiasakan dan melatih siswa dalam bersosial, bekerja sama dan memecahkan masalah. Belajar akan lebih bermakna apabila anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya.

f. Pembelajaran yang Efektif di Kelas dan lebih Memberdayakan Potensi Siswa

Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Secara mikro ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa

g. Pencapaian Tujuan dan Target Kurikulum

Pencapaian tujuan dan target kurikulum merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam setiap pembelajarannya. Tujuan dan target-target tersebut bisa dijadikan tujuan minimal maupun maksimal

yang harus dicapai tergantung kepada kemampuan pihak sekolah yang terdiri dari guru dan unsur-unsur lain yang melaksanakannya.

Maka indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.⁵²

6. Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran.

Dalam hal pembelajaran harus ditunjang dengan sebaik-baiknya dan selengkap-lengkapnya agar proses pembelajaran menjadi lancar, adapun hal-hal yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut diantaranya adalah :

- a. Pengetahuan
- b. Kemampuan membuat perencanaan pembelajaran.
- c. Kemampuan menggunakan media atau alat bantu pelajaran
- d. Kemampuan menggunakan metode
- e. Kemampuan mengelola kelas.
- f. Kemampuan mengevaluasi

Dan ada beberapa faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya:

- a. Peserta didik
 - 1) Faktor intern

⁵²<https://dokumen.tips/documents/pengertian-kualitas-pembelajaran-dan-indikator-kualitas-pembelajaran.html>

- a) Faktor jasmani, meliputi faktor kesehatan, kebugaran tubuh. Siswa yang sehat badannya akan lebih baik hasil belajarnya dari siswa yang sakit.
- b) Faktor psikologis, diantaranya yang amat berpengaruh adalah intelegensia, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan kesiapan, dan kelelahan.

2) Faktor ekstern

Di antara faktor ekstern itu adalah:

a) Keluarga

Dalam keluarga yang menjadi penanggung jawab adalah orang tua, keluarga sangat memengaruhi hasil belajar peserta didik.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah juga tidak kalah pentingnya di dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, meliputi guru, sarana, kurikulum dan lingkungan sekolah hubungan guru dengan siswa.

c) Faktor masyarakat

Karena peserta didik hidup berkecimpung di tengah-tengah masyarakat, maka lingkungan masyarakat sangat berpengaruh bagi peserta didik.

d) Sarana dan Fasilitas

Pembelajaran akan lebih sukses lagi apabila peserta didik terlibat secara fisik dan *phisikis*. Seorang siswa yang hanya mendengar dari gurunya tentang cerita, sangat jauh bedanya apabila si guru dapat

memerlihatkan gambar. Contoh nya apabila mengajarkan tentang salat, akan lebih baik lagi apabila guru menggunakan gambar orang yang sedang salat.

b. Pendidik

Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa guru adalah faktor pendidikan yang amat penting sebab ditangan guru yang berkompeten metode, kurikulum, alat pembelajaran lainnya akan hidup dan berperan.

c. Lingkungan

Lingkungan ada dua macam, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan fisik yakni suasana dan keadaan berlangsungnya pendidikan. Lingkungan sosial yakni iklim dan suasana pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik alami (*Natural Setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.⁵³ Berdasarkan paparan mendalam ini peneliti akan menemukan perencanaan kurikulum yang dilakukan SMP Islam Thoriqul Huda dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara utuh tentang manajemen perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan SMP Islam Thoriqul Huda Cekok.

2. Jenis Penelitian

Ada 5 macam Metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu: *Etnografis*, *Studi Kasus*, *Grounded Theory*, penelitian interaktif dan penelitian tindakan kelas.⁵⁴ Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2000), 3.

⁵⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1998), 22.

fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat yang ada di lingkungan SMP Islam Thoriqul Huda Cekok

B. Kehadiran Peneliti di lapangan

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan sekenarionya.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpul data, dan peran peneliti di sini sebagai penggali data di lapangan dengan melakukan pengamatan, yaitu peneliti melakukan interaksi sosial di SMP Islam Thoriqul Huda cekok dengan subjek dalam waktu yang lama dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan. Di lapangan peneliti akan melakukan tiga hal utama yaitu

Pertama peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, beberapa Guru, Ketua Tata Usaha (TU), dan Siswa (*beberapa Siswa kelas 3*). *Kedua*, peneliti akan meminta beberapa bukti dokumentasi baik berupa tulisan maupun gambar terkait beberapa hal yang telah disampaikan informan di atas. *Ketiga*, peneliti akan melakukan observasi, hal ini dilakukan untuk membuktikan beberapa pernyataan informan dan dokumentasi yang telah diperoleh

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo. pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh pertimbangan atas dasar keunikan dan kesesuaian dengan topik yang ada

⁵⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitaif*, 11.

dalam penelitian. Jika dilihat secara substantifnya pada Sekolah tersebut menunjukkan data yang menarik untuk diteliti, hal ini dikarenakan:

1. Kepala Sekolah SMP Islam Thoriqul Huda telah melakukan pengintegrasian antara kurikulum dinas dengan kurikulum pondok dengan melakukan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran supaya peserta didik mempunyai wawasan pengetahuan umum dan keagamaan yang luas dalam menghadapi era sekarang ini.
2. SMP Islam Thoriqul Huda tersebut saat ini masih tetap eksis dan menjadi lembaga pendidikan agama unggulan yang ada di masyarakat, hal ini ditandai pada tiap tahunnya saat pendaftaran peserta didik baru selalu mendapat respon yang baik dari masyarakat. Berikut beberapa data prestasi yang pernah diperoleh SMP Islam Thoriqul Huda.

Tabel 3.1 Prestasi SMP Islam Thoriqul Huda

Juara	Nama lomba	Tahun
I	Pidato Keagamaan Perkemahan It II Penggalang Kwaran Babadan	2011
III	Qiro`ah putra, Science and Art Competition MAN 2 Ponorogo	2011
III	Cerdas cermat Al-Qur`an Science and Art Competition MAN 2 Ponorogo	2011
III	Pione Ring, tingkat penggalang HUT Pramuka Kwaran Babadan	2010
I	Lomba TBP penggalang Putri Kwaran Babadan	2014
III	Lomba PMB Penggalang Putri Kwaran Babadan	2014
FAVORIT	Piala Pimpinan Saka Bahari, lomba lintas Alam Cinta Bahari Kwacab Ponorogo	2010
III	Pione penggalang Putri It II Kwaran Babadan HUT Pramuka ke- 51	2012

III	PMR SMAN 2 Ponorogo, Tingkat Madya Sejava Timur	2015
I	Seni Budaya Perkemahan It II Penggalang Kwaran Babadan	2011
Harapan I	Musabaqoh Qiroatul Kutub Tingkat MTS/MA Sekabupaten Ponorogo	2013
Harapan I	Muabaqoh Qiroatul Kutub Tingkat MTS/MA Sekabupaten Ponorogo	2013

D. Data, Sumber Data

1. Data

Jenis data dibedakan menjadi dua, primer dan sekunder. Data primer di SMP Islam Thoriqul Huda adalah berupa ucapan dan perilaku Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan sebagian peserta didik yang berkaitan dengan penerapan prinsip perencanaan kurikulum, langkah-langkah perencanaan kurikulum, model perencanaan di SMP Islam Thoriqul Huda tersebut.

Data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini diambil dari dokumen atau data yang berkaitan dengan penelitian. Semisal dokumen berupa lokasi SMP Islam Thoriqul Huda, jumlah peserta didik, jumlah guru dan data yang berkaitan dengan profil umum SMP Islam Thoriqul Huda, serta foto yang berkaitan dengan perencanaan kurikulumnya.

2. Sumber Data

Sumber data ada dua, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data manusia di sini meliputi Kepala Sekolah/Madrasah, Wakil Kepala Sekolah/Madrasah, Waka Kesiswaan, dan Guru. Sedangkan sumber data bukan manusia terbagi menjadi: *pertama*, peristiwa atau aktivitas; *kedua*, tempat dan lokasi; dan *ketiga*, dokumen. Sumber data yang berupa peristiwa atau aktivitas misalnya jalannya rapat dalam merencanakan kurikulum yang akan digunakan. Dalam hal ini peneliti langsung melihat secara langsung bagaimana jalannya kegiatan guru dalam menerapkan kurikulum yang telah dibuat dan melihat bagaimana kesiapan guru dalam mengajar, bagaimana praktiknya dalam mengajar. Sumber data yang berupa lokasi dijadikan sebagai sumber untuk mengetahui kondisi nyata tentang perencanaan kurikulum yang dilakukan sekolah tersebut. Sumber data yang berupa dokumen adalah data yang berbentuk dokumen atau arsip-arsip foto, catatan, gambar, atau tulisan-tulisan yang relevan dan yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum.

Pemilihan dan penentuan sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan data, sehingga sumber data di lapangan dapat berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan penelitian

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan. Ciri utama dari wawancara ini

adalah dengan kontak langsung atau tatap muka antara peneliti dengan objek.⁵⁶

Dalam memilih informan, peneliti memilih *key informan* yang mempunyai pengetahuan khusus dan dekat dengan fokus penelitian, dalam hal ini peneliti menentukan dua *key informan*, yaitu Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum, TU, dan Guru.

Dari kedua informan tersebut peneliti membuat target perolehan data sebagai berikut:

- a. kepala Sekolah (Bapak Budijanto), peneliti akan menggali data tentang perencanaan kurikulum secara umum mulai dari penerapan prinsip perencanaan, langkah-langkah perencanaan, serta model perencanaan kurikulum yang digunakan pihak sekolah tersebut.
- b. Beberapa Guru (Bapak Ibud Mahani, Bapak Afif Pariawan dan sewaktu-waktu dapat bertambah jika diperlukan sebagai validator data) peneliti akan menggali data tentang penerapan prinsip perencanaan kurikulum serta langkah-langkah yang dilakukan dalam merencanakan kurikulum.
- c. Kepala Tata Usaha (TU) (Ibu Atik Nurhandayani) peneliti akan menggali data tentang pembuktian perolehan data penerapan prinsip perencanaan kurikulum yang dilakukan.
- d. Siswa (beberapa Siswa kelas 3) peneliti akan mencari kebenaran dari pernyataan guru tentang pelaksanaan kurikulum dalam hal ini berfokus pada proses pembelajaran.

⁵⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Semarang: Rineka Cipta, 1996), 161.

Setelah wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, ketua TU, Guru dan Siswa dirasa cukup, maka peneliti meminta untuk ditunjukkan informan selanjutnya yang dirasa memiliki informasi yang dibutuhkan. Dari informan yang ditunjuk tersebut dilakukan wawancara secukupnya, serta pada akhir wawancara peneliti meminta untuk ditunjukkan informan lain yang memiliki informasi yang dibutuhkan, begitu seterusnya sampai informasi yang dibutuhkan diperoleh semua.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.⁵⁷

Pada tahap observasi ini peneliti memulai dengan observasi yang sifatnya melukiskan secara umum situasi sosial yang ada di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo. Selanjutnya secara lebih fokus peneliti mengobservasi hal yang terkait dengan:

- a. Tindakan atau usaha Kepala Sekolah dalam merencanakan kurikulum
- b. Sistem akademis yang ada di Sekolah

⁵⁷ Ibid., 158-160.

- c. Praktik Guru yang memiliki kinerja yang baik dalam menerapkan perencanaan kurikulum.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsan, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data profil sekolah, rekaman dan dokumentasi foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan dalam proses merencanakan kurikulum, serta buku-buku yang berkaitan atau relevan dengan masalah penelitian ini.

F. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta bahan-bahan lain yang dikumpulkan oleh peneliti untuk ditemukan sebuah pola atau model yang nantinya akan dilaporkan secara sistematis.

Aktivitas dalam analisis data ini menyintesis antara model “Miles dan Huberman”, yaitu meliputi reduksi data dengan analisis domain, display data dengan menggunakan analisis taksonomi dan komponensia, dan penarikan kesimpulan dengan analisis dengan tema-tema budaya:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti melakukan

pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁸ Proses reduksi data ini penulis akan menggunakan pisau analisis domain, yaitu dengan mencari kategori tertentu sebagai pijakan penelitian selanjutnya.⁵⁹ Dalam konteks ini, data yang peneliti peroleh semisal profil Sekolah, mengenai bidang akademis, Kepala Sekolah dalam merancang kurikulum, model-model dalam merencanakan kurikulum dan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, akan penulis reduksi untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan ringkas berdasarkan *Place*, *Actors*, dan *Activity*. Data tersebut dimasukkan ke dalam sistem pengkodean. Semua data yang diperoleh ditulis dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Hal ini dilakukan untuk menemukan domain dan kategori yang berhubungan dengan manajemen perencanaan kurikulum dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Display Data

Penyajian data (*Data Display*) adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini, “Miles dan Huberman” menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang

⁵⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 338.

⁵⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 210-231.

dipahami tersebut.⁶⁰ Dalam display data ini peneliti akan menjabarkan data menjadi lebih rinci untuk mengetahui struktur internalnya. Yang selanjutnya mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengontraskan antar elemen.⁶¹

Penyajian data ini meliputi perencanaan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas *input*, proses serta *output* pembelajaran di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga pada analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahap ini peneliti menggunakan analisis tema budaya, yaitu dengan mencari hubungan di antara domain dan hubungan dengan keseluruhan, yang selanjutnya dinyatakan ke dalam tema-tema yang sesuai dengan fokus dan subfokus dari penelitian.⁶²

Analisis data yang mengenai manajemen perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu *input* pembelajaran, perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran serta perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu *output* pembelajaran, dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi yang sesuai dengan fokus pembahasan.

⁶⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 341.

⁶¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 232-259.

⁶² *Ibid.*, 258-281.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Kriteria kredibilitas dalam penelitian kualitatif memiliki fungsi, *pertama*, sebagai mencapai derajat kepercayaan penelitian dengan cara melakukan inkuiri. *Kedua*, menunjukkan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.⁶³ Dengan kata lain kredibilitas berarti bahwa sebuah penelitian memang benar-benar dapat dipercaya karena telah dilakukan dengan prosedur, metode, dan cara yang tepat.

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk memenuhi standar kredibilitas, yaitu:⁶⁴

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yang lama maupun yang baru. Sehingga dengan perpanjangan pengamatan ini akan menciptakan *rapport*. Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono *rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more People*.⁶⁵

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berkesinambungan. Melalui cara ini maka kepastian data

⁶³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 173.

⁶⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 122-129.

⁶⁵ *Ibid.*, 122-123.

dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁶⁶

Untuk menjaga kemurnian data dan temuan peneliti menggunakan berbagai alat bantu diantaranya alat tulis, perekam suara dan kamera digital. Ketiga alat tersebut peneliti gunakan untuk membantu ingatan peneliti saat wawancara, dokumentasi maupun observasi agar tidak terjadi kesalahan saat menulis data.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sehingga nantinya terdapat triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu pengumpulan data.⁶⁷

Pada saat melakukan penelitian. peneliti menemukan kesamaan data antara data wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dengan adanya kesamaan tersebut peneliti melakukan triangulasi. Yaitu penggabungan temuan tiga teknik pengumpulan data dalam satu temuan data.

⁶⁶ Ibid., 124.

⁶⁷ Ibid., 125-126.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN
DI SMP ISLAM THORIQUH HUDA CEKOK

A. Data Umum SMP Islam Thoriqul Huda

1. Sejarah Berdiri

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Thoriqul Huda berdiri dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Thoriqul Huda. Munculnya lembaga ini didahului oleh Pondok Pesantren, Pondok ini didirikan oleh Kyai Dasuki pada tahun 1912 Masehi di Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

Pada awalnya Pondok ini merupakan pondok yang mengajarkan ilmu kanuragan yang konsentrasi dalam ilmu bela diri, kemudian dari pada itu sedikit demi sedikit juga dimasukkan ilmu-ilmu syari'at, *'Ubudiyah* serta pembelajaran Al-Qur'an. Sekitar tahun 1915 M. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iah Thoriqul Huda terus menerus merintis dan berbenah diri dalam berbagai aspek. Hingga saat ini pondok tersebut sudah mengalami tiga periode, Periode Pertama (1915-1970 M), Periode kedua (1970-1981 M), Periode ketiga (1981-sekarang).

Dengan pesatnya dunia pendidikan baik di kalangan pesantren maupun di luar pesantren serta semakin minimnya pendidikan Akhlak pada anak. Akhirnya menantu-menantu Kyai Fachrudin Dasuki dan Ustaz-ustaz Pondok Pesantren Thoriqul Huda berinisiatif untuk mendirikan pendidikan formal.

Akhirnya para menantu dan Ustaz Pondok Pesantren Thoriqul Huda mengusulkan kepada Kyai Fachrudin Dasuki dan beliau menyetujui usul tersebut. Akhirnya pada tahun 2007 pendidikan formal itu resmi didirikan dan diberi nama Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Thoriqul Huda. SMP ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Lembaga Pendidikan Thoriqul Huda dengan memakai kurikulum terpadu yaitu kurikulum Nasional dan mengembangkan pula kurikulum pesantren. Akhirnya, SMP yang baru berdiri ini mendapatkan sambutan yang luar biasa dari masyarakat terbukti banyak peserta didik yang masuk ke SMP Islam Thoriqul Huda. Meskipun masih terbilang masih muda SMP Islam Thoriqul Huda siap bersaing dengan SMP lainnya khususnya SMP Negeri. Hal ini dibuktikan dengan adanya jalinan kerja sama dalam hal apapun dengan sekolah-sekolah Negeri yang ada di Ponorogo, sebagai contoh adalah dalam pelaksanaan ulangan harian semester guna menguji standar kemampuan anak, SMP Thoriqul Huda juga mengadopsi soal ulangan yang digunakan di SMP Negeri.⁶⁸

2. Letak Geografis

Letak dari SMP Islam Thoriqul Huda ini diapit oleh beberapa desa yaitu sebelah Utara Desa Kadipaten, sebelah Barat Desa Keniten, sebelah Selatan Desa Kertosari, dan sebelah Timur Desa Patihan Wetan.⁶⁹

⁶⁸ Profil SMPITH, *Dokumentasi*, Ponorogo, 28 Maret 2018.

⁶⁹ Ibid

3. Visi, Misi dan Tujuan

SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo merupakan lembaga Pendidikan yang mempunyai Visi, Misi, dan Tujuan dalam penyelenggaraannya. Adapun Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Thoriqul Huda adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi pusat pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi anak didik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya serta kemampuan integritas Islam, Iman dan Ihsan menuju terbentuknya insan "*Ulil Abshar*".

b. Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut, SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo mempunyai misi sebagai berikut:

- 1) Melakukan proses pendidikan dan pembelajaran IPTEK dan IMTAQ yang bersifat integratif dan simultan.
- 2) Mengembangkan sumber daya dalam pendidikan dan pembelajaran IPTEK dan IMTAQ.
- 3) Berperan aktif dalam pembangunan nasional pada pembelajaran dan pendidikan IPTEK dan IMTAQ.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

2) Menghasilkan lulusan yang berkompeten memiliki ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan serta mempunyai integritas kepribadian yang luhur sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya.

Menghasilkan lulusan dengan keunggulan-keunggulan sebagai ciri khusus dari proses pembelajaran dan pendidikan yang ada serta memenuhi tuntutan kebutuhan pembangunan di masa yang akan datang.⁷⁰

4. Kurikulum

Muatan Kurikulum SMP Islam Thoriqul Huda terdiri dari tiga bagian yaitu: a). Mata Pelajaran Umum, terdiri dari Pendidikan Agama, PPKn, Bahasa Indonesia, TIK, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa; b). Mata Pelajaran Pesantren, terdiri dari Bahasa Arab, Nahwu (Sabrowi), Shorof (Amsilah tasrif), Taisirul Kholoq, Safinatunnaja, Risalatul Mahid; dan c). kegiatan ekstra kulikuler, terdiri dari Pramuka, Palang Merah Remaja, Qiroa`tul Qur`an, Sholawat al-Banjari, Seni Tari, Mujahadah, Haflah.⁷¹

5. Guru, Karyawan, dan Murid

SMP Islam Thoriqul Huda dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar diampu oleh sekitar 16 guru yang terdiri dari 12 guru laki-laki dan 4 guru Perempuan, karyawan sebanyak 4 orang yang terdiri dari 2 karyawan laki-laki dan 2 karyawan perempuan, guru mata pelajaran ekstrakurikuler sebanyak 3

⁷⁰ Ibid.

⁷¹ Ibid.

guru laki-laki, serta diikuti oleh sekitar 84 peserta didik baik putra maupun putri.⁷²

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam suatu perkumpulan atau lembaga sangat penting keberadaannya. Hal ini akan mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan. Di samping itu untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas antara personel sekolah, sehingga tugas yang dibebankan kepada tiap-tiap personel dapat berjalan dengan lancar dan mekanisme kerja dapat diketahui dengan mudah. Struktur Organisasi SMP Islam Thoriqul Huda dapat diketahui dalam uraian berikut ini: ketua lembaga pendidikan (LP) dipimpin oleh Dr. Ahmadi, komite sekolah diketua oleh Drs. Hariadi, kepala sekolah diampu oleh bapak Budijanto M. Pd.I, wakil kepala sekolah ditempati oleh kholid S. Ag, Bidang Tata Usaha (TU) diketuai oleh Ibu Atik Nurhandayani S. Pd.I.⁷³

B. Paparan Data Khusus

1. Strategi Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu *Input* Pembelajaran di SMP Islam Thoriqul Huda

Kurikulum merupakan sebuah komponen yang sangat berperan dalam menentukan maju mundurnya sebuah proses pembelajaran, dalam penentuan kurikulum sendiri tidaklah bisa lepas dari proses perencanaan, karena perencanaan merupakan sebuah rangkaian tindakan ke depan dalam

⁷² Ibid.

⁷³ Ibid.

menentukan suatu arah tujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan dari pendidikan itu sendiri, dalam teori perencanaan penerapan prinsip sebuah kurikulum, menjadi pondasi untuk membuat suatu perencanaan kurikulum yang sesuai dengan apa yang diharapkan, artinya dalam menerapkan prinsip perencanaan kurikulum harus memperhatikan faktor-faktor lingkungan pendidikannya tersebut agar hasil yang diinginkan sesuai dengan kondisi yang ada dalam sebuah lembaga pendidikannya.

Di SMP Islam Thoriqul Huda dalam meningkatkan mutu *input* pembelajaran, sekolah memerhatikan prinsip penerapan perencanaan kurikulum, karena penerapan prinsip perencanaan sangat memerhatikan hal-hal yang berkaitan dengan siswa, guru, media, dengan mata pelajarannya, dan juga faktor-faktor yang bisa meningkatkan mutu pembelajaran di SMP tersebut sangatlah jadi pertimbangan sehingga dijadikan sebuah prinsip untuk merencanakan sebuah kurikulum yang akan digunakan sebagai penunjang dalam meningkatkan mutu *input* pembelajaran.

Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak kepala sekolah Bapak Budijanto yaitu:

Prinsip yang diterapkan di SMP ini menjadi pokok dasar berpikir dalam menentukan perencanaan sebuah kurikulum karena hasilnya itu harus sesuai atau sejalan dengan apa yang ada dalam sebuah Visi dan Misi sekolah ini, visinya yaitu mengembangkan potensi anak didik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya serta kemampuan integritas Islam, Iman dan Ihsan menuju terbentuknya insan “Uli Abshar, itu merupakan visi sekolah ini yang kita kembangkan dan kita terapkan dalam perencanaan kurikulum yang itu

menjadi tujuan dari pada sekolah ini, jadi visi misi menjadi sebuah prinsip utama yang kita pegang dalam merencanakan kurikulum.⁷⁴

Dalam sebuah pendidikan visi dan misi merupakan sebuah barometer dalam menentukan lulusan dalam lembaga sekolah tersebut artinya menjadi tujuan akhir dari sebuah pembelajaran yang ada di sekolah, meningkatnya prestasi siswa atau mutu dari lembaga sekolah tersebut bisa dilihat dari tingkat keberhasilan dalam mengimplementasikan visi dan misi sekolah.

Sejalan dengan penjelasan di atas demi mewujudkan visi dan misi sekolah, SMP Islam Thoriqul Huda telah melakukan suatu strategi yaitu menempel visi misi sekolah di masing-masing kelas demi menumbuhkan sikap seorang guru dan murid dalam mencapai tujuan yang tertuang dalam visi misi sekolah tersebut.⁷⁵

Waka kurikulum SMP Islam Thoriqul Huda Bapak Kholid juga menjelaskan bahwa:

Prinsip yang digunakan dalam merencanakan sebuah program kurikulum ini sangatlah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor yang berkaitan dengan intern siswa dan faktor yang berkaitan dengan sekolah bahkan kita juga memertimbangkan faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, salah satu contoh yang berhubungan dengan siswa yaitu yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman siswa hal ini dimaksudkan agar kebutuhan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar dapat terpenuhi dengan baik sehingga diharapkan siswa mampu belajar dengan maksimal demi meningkatkan mutu pembelajaran.⁷⁶

Sejalan dengan pendapat di atas bapak Budijato menjelaskan kembali terkait penerapan prinsip perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu

⁷⁴ Budijanto, *Wawancara*, Ponorogo, 16 April 2018.

⁷⁵ Peningkatan mutu *input* pembelajaran, *Observasi*, Ponorogo, 23 April 2018 .

⁷⁶ Kholid, *Wawancara*, Ponorogo, 16 April 2018

input pembelajaran yang ada di SMP Islam Thoriqul Huda tersebut, penjelasannya yaitu:

Dalam merencanakan kurikulum semua komponen sumber daya manusia (SDM) dalam artian adalah guru haruslah dilibatkan karena kurikulum dan pendidikan bukanlah tanggung jawab sebagian kelompok saja akan tetapi menjadi tanggung jawab kita bersama agar nanti semuanya dalam proses pembelajaran berjalan satu tujuan karena kesemuanya dibutuhkan kontribusi dan partisipasi dari masing-masing pihak sehingga persepsi kurikulum dari masing-masing pihak bisa terwakili dalam perencanaan kurikulum, termasuk guru, penyelenggara sekolah, kepala sekolah, komite sekolah dan lain-lain.⁷⁷

Di samping memerhatikan prinsip yang dijadikan pedoman dalam menentukan arah pembelajaran di SMP Islam Thoriqul Huda juga memerhatikan hal-hal yang berhubungan dengan instrumen pembelajaran seperti yang dijelaskan Bapak Budijanto

Memilih media pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pengelolaan kelas, kesemuanya itu sangatlah jadi pertimbangan dalam meningkatkan mutu input pembelajaran dikarenakan pemilihan media yang sesuai dengan keadaan/suasana dikelas sangat menunjang dalam proses pemahaman anak terhadap materi pembelajaran, kemudian pengembangan materi pembelajaran bisa menambah wawasan kognitif peserta didik, bahkan materi yang dihubungkan dengan realita kehidupan juga bisa menumbuhkan sikap atau karakter anak agar menjadi lebih baik. Serta pengelolaan kelas yang baik juga bisa menunjang pembelajaran yang kondusif sehingga

⁷⁷ Budijanto, *Wawancara*, Ponorogo, 16 April 2018

bisa tercipta suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.⁷⁸

Sejalan dengan penjelasan kepala sekolah tersebut Bapak Kholid Ali Husni juga menjelaskan tentang pentingnya peningkatan mutu guru yaitu sebagai berikut:

Dalam peningkatan mutu pembelajaran yang *pertama* dulu harus adanya peningkatan mutu guru, karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mewujudkan guru yang profesional sehingga meningkatkan kompetensi dan mutu guru maka harus adanya program-program atau pelatihan. Di SMP sini kemarin juga diadakan MGMP. *Kedua* dalam peningkatan mutu *input* pembelajaran adanya pengembangan sumber belajar, yang *ketiga* harus adanya pengelolaan lingkungan belajar karena siswa tidak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika lingkungan belajar tidak tertata dengan baik. Kelas-kelas juga harus terkelola dengan baik dan harus banyak menampilkan informasi-informasi yang bersifat mendidik dan memberikan motivasi belajar.⁷⁹

Dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan mutu guru kepala sekolah harus mengambil kebijakan yaitu dengan cara peningkatan profesionalisme guru. Selain itu di SMP tersebut untuk menunjang mutu pembelajaran juga melakukan upaya dengan peningkatan dan pemenuhan sarana prasaran, seperti penjelasan bapak kepala sekolah yaitu “Sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam sini sudah memadai, tetapi apabila optimal belum dikatakan optimal karena di ruang lab IPA belum bisa dikatakan lengkap, dan sekarang lab ini masih dalam perbaikan juga. Di sekolah kami

⁷⁸ Budijanto, *Wawancara*, Ponorogo, 16 April 2018

⁷⁹ Kholid, *Wawancara*, Ponorogo, 16 April 2018

adanya lab komputer, perpustakaan, masjid, lapangan untuk kegiatan olahraga”.⁸⁰

Kemudian Bapak kepala sekolah juga menjelaskan terkait dengan lingkungan belajar yang bisa menunjang hasil belajar yang baik dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar tercapainya ketuntasan belajar, penjelasannya sebagai berikut:

Lingkungan belajar itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam menata ruang kelas juga harus memahami manajemen kelas, di sini juga harus kita terapkan kepada guru-guru yang mengajar di kelas, bagaimana seorang guru menata ruang kelas agar siswanya belajar dengan aman dan nyaman. Saya sendiri sebagai kepala sekolah juga harus terjun langsung dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kelancaran belajar mengajar, yang pertama yang harus saya lihat itu didalam kelas. Di ruang kelas harus dilihat yaitu penerangannya apakah mendapat cahaya yang baik atau tidak. Kedua yaitu ventilasi dan suhu udara, selanjutnya ruang kelas harus jauh dari kebisingan karena kebisingan akan mengganggu konsentrasi belajar siswa, dan juga perlengkapan belajar siswa harus dikontrol seperti paapan tulis dan lainnya yang harus ada dalam ruang kelas.⁸¹

2. Strategi Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok

Dalam manajemen perencanaan kurikulum demi mewujudkan mutu proses pembelajaran perlu memerhatikan langkah-langkah perencanaan kurikulum, langkah-langkah perencanaan kurikulum sendiri merupakan bagian terpenting dalam proses penentuan suatu kurikulum dalam suatu lembaga, langkah-langkah perencanaan kurikulum memudahkan dalam membuat suatu kurikulum agar dalam perencanaan kurikulum bisa tersusun

⁸⁰ Budijanto, *Wawancara*, Ponorogo, 16 April 2018

⁸¹ Budijanto, *Wawancara*, Ponorogo, 16 April 2018

secara sistematis dan terorganisasi, sehingga proses interaksi antar guru dan murid bisa berlangsung secara baik, kondusif, dan tujuan yang diinginkan dari suatu lembaga tersebut benar-benar terealisasi atau tertuang dalam kurikulum yang telah dibuat tersebut, kesemuanya itu butuh langkah-langkah perencanaan.

Di SMP Islam Thoriqul Huda dalam merencanakan kurikulum, langkah-langkah yang digunakan dalam merencanakan kurikulum agar tersusun secara sistematis dan terorganisasi demi mewujudkan mutu dalam proses pembelajaran seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Budijanto yaitu:

Sebelum dimulai tahun pelajaran baru, sekolah selalu menyelenggarakan kegiatan penyusunan kurikulum tingkat sekolah. Hal tersebut dapat menjadi sarana bagi guru dalam memahami SK dan KD yang sifatnya masih global. Sebagai kompetensi minimal, SK dan KD masih perlu ditambah, diperluas, dirinci, dan diperdalam untuk menuju kompetensi maksimal. Pencapaian sejumlah KD akan menentukan keberhasilan pencapaian SK. Sekali lagi, SK dan KD dalam standar isi dalam Permen 22/2006 terbuka untuk ditambah dan dijabarkan sehingga menjadi lebih lengkap, rinci, dan mendalam menuju kompetensi maksimal.⁸²

Dalam merencanakan sebuah kurikulum di SMP Islam Thoriqul Huda demi terwujudnya mutu proses pembelajaran juga sangatlah memerhatikan aspek tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah atau guru, dan juga isi maupun pelaksanaan kurikulum seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Budijanto yaitu:

Langkah-langkah dalam merencanakan suatu kurikulum pertama menentukan tujuan utama dimana dalam menentukan tujuan ini yang jadi pertimbangan adalah peserta didik karena sasaran kita peserta didik dan hasil belajar dari peserta didik tersebut, kemudian

⁸² Budijanto, *Wawancara*, Ponorogo, 16 April 2018

merumuskan isi kurikulum, dalam merumuskan isi kurikulum mencakup materi dan kegiatan yang tersusun dalam urutan dan ruang lingkup yang mencakup bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah dan lain-lain, kemudian merumuskan metode dan strategi pembelajaran yang nanti dijadikan sebagai alat untuk penyampaian materi, baru setelah itu semua menentukan alat evaluasi yang diperlukan.⁸³

Selain itu bapak kepala sekolah juga menjelaskan bahwa:

Di sini tolak ukur dalam peningkatan proses pembelajaran selalu berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait dengan hal-hal tersebut, oleh karena itu peningkatan mutu proses pembelajaran bisa diartikan dengan standar hasil penilaian/hasil pembelajaran yang ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Bisa berupa tes tertulis, observasi, uji praktik, dan penugasan perseorangan. Jadi intinya penilaian itu digunakan untuk mengukur semua aspek perkembangan siswa baik yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang hasilnya nanti sebagai acuan dalam meningkatkan proses pembelajaran.⁸⁴

Sejalan dengan penjelasan di atas Bapak Kholid selaku Waka Kurikulum juga menjelaskan terkait meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan memerhatikan perencanaan pembelajaran yaitu:

Sekolah dalam merencanakan proses pembelajaran didasarkan pada prinsip sistematis dan sistemik. Sistematis berarti secara runtut, terarah dan terukur dari jenjang kemampuan rendah hingga tinggi secara berkesinambungan. Sistemik berarti mempertimbangkan berbagai faktor yang berkaitan, yaitu tujuan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, karakteristik peserta didik, karakteristik materi ajar yang mencakup fakta, konsep, prosedur, dan prinsip, kondisi lingkungan dan hal-hal lain yang menghambat atau mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.⁸⁵

⁸³ Ibid.

⁸⁴ Budijanto, *Wawancara*, Ponorogo, 16 April 2018.

⁸⁵ Kholid, *Wawancara*, Ponorogo, 16 April 2018

Selain itu bapak Kholid juga menjelaskan standar pelaksanaan dalam pembelajaran seperti penjelasannya sebagai berikut:

Standar pelaksanaan proses pembelajaran didasarkan pada prinsip intensitas interaksi antara peserta didik dengan pendidik, antar peserta didik dan antara peserta didik dengan aneka sumber belajar. Untuk itu perlu diperhatikan jumlah maksimal peserta didik dalam setiap kelas, beban pembelajaran maksimal pendidik, dan ketersediaan buku teks pelajaran bagi peserta didik. Di samping itu perlu dipertimbangkan bahwa proses pembelajaran bukan sekedar menyampaikan ajaran, melainkan juga pembentukan pribadi peserta didik yang memerlukan perhatian penuh dari pendidik, maka juga perlu ditentukan tentang rasio maksimal jumlah peserta didik per pendidik.⁸⁶

Disamping itu dalam membuat kurikulum yang ingin dipakai itu tidaklah lepas dari campur tangan seorang guru dimana isi dari kurikulum tersebut sudah menjadi kebijakan seorang guru yang kemudian tertuang dalam bentuk perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan lain-lain, perangkat pembelajaran di SMP Islam Thoriqul Huda sudah sesuai dengan pedoman yang ada seperti yang telah dijelaskan bapak Budijanto yaitu “perangkat pembelajaran yang disusun guru kami sudah sesuai dengan pedoman. Buktinya perangkat yang kami ajukan belum pernah dikembalikan oleh Dinas ponorogo untuk dikoreksi, Pengawas memang telah memberikan bimbingan untuk mengantisipasi hal tersebut”.⁸⁷

Sejalan dengan penjelasan di atas peneliti menemukan foto dokumentasi Kepala Sekolah beserta Bapak Pengawas dalam rangka pengarahan atau pembinaan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dengan melengkapi seluruh perangkat pembelajaran yang ingin dipakai.

⁸⁶ Ibid.

⁸⁷ Budijanto, *Wawancara*, Ponorogo, 16 April 2018



Gambar 4.1 Pembinaan oleh Pengawas dan Kepala Sekolah.⁸⁸

Pada tanggal 23 Bulan April 2018 tepatnya hari Senin pagi jam 7.30 WIB peneliti melakukan Observasi di ruang guru, dalam observasi tersebut peneliti menemui Kepala Sekolah bersama seluruh staf karyawan dan guru mapel tengah melakukan rapat evaluasi rutin mingguan, kepala sekolah mengecek persiapan guru terkait perangkat pembelajaran.⁸⁹

Selain itu, peneliti mendapatkan data dokumentasi berupa foto dari sebagian guru mapel. Fotonya adalah sebagai berikut:



Gambar. 4.2 Rapat penyusunan kurikulum

Isi Dokumentasi adalah rapat yang diselenggarakan sekolah pada momen ini Kepala Sekolah, menyampaikan hal-hal dan berita terbaru dari

⁸⁸ Pembinaan oleh pengawas sekolah, *Dokumentasi*, Ponorogo, 28 Maret 2018.

⁸⁹ Hasil, *Observasi*, Pada Tanggal 23 April 2018.

diknas atau lembaga lain yang setingkat seperti pembaruan sistem kegiatan belajar mengajar (KBM), perubahan kurikulum, pengadaan sarpras, pembaharuan sistem manajemen, dan lain-lain semuanya itu untuk menunjang proses pembelajaran yang aktif, kreatif serta inovatif.⁹⁰

Pada tanggal 23 April 2018 peneliti juga melakukan observasi dan menemukan data berupa struktur kurikulum SMP Islam Thoriquil Huda yaitu:⁹¹

Tabel 4.1 Pembagian jam pelajaran

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan/ Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal			
1. Bahasa Jawa	2	2	2
2. Bahasa Arab	2	2	2
3. Kitab Kuning	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2 *)	2 *)	2 *)
1. Kegiatan Terstruktur			
a. Bimbingan Konseling			
b. Upacara Berndera			

⁹⁰ Hasil, *Dokumentasi*, Pada Tanggal 28 Maret 2018.

⁹¹ Hasil, *Observasi*, Pada Tanggal 23 April 2018.

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
	VII	VIII	IX
c. Shalat Dhuha Berjama'ah d. Salat Duhur Berjamaah			
2. Kegiatan Pilihan a. Seni Baca Alquran b. Pramuka c. Palang Merah Remaja d. Bola Voli e. Sepak Bola f. Karya Ilmiah Remaja g. Muhadarah h. Conversation i. Seni Musik Islami			
Jumlah	36	36	36

Masing-masing dari kurikulum tersebut mempunyai muatan dan tujuan pembelajaran tersendiri seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Budijanto yaitu: “Setiap mata pelajaran memuat regulasi-regulasi yang wajib ditaati dan mengikat seluruh warga sekolah. Paparan regulasi memuat tujuan, ruang lingkup, sistem pembelajaran serta penilaian atau evaluasi”.⁹²

Hal ini sesuai dengan data yang telah didapatkan peneliti ketika melakukan observasi pada tanggal 23 April 2018 yaitu setiap mata pelajaran memiliki tujuan ruang lingkup sistem pembelajaran dan evaluasi yang berbeda-beda. Isinya seperti yang ada dilampiran tesis ini.⁹³

3. Strategi Perencanaan Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu *Output* Pembelajaran di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok

Di SMP Islam Thoriqul Huda dalam meningkatkan mutu *output* pembelajaran sekolah sangat memerhatikan hal-hal yang menunjang

⁹² Budijanto, *Wawancara*, Ponorogo, 16 April 2018

⁹³Kurikulum Satuan Pendidikan SMPITH, *Observasi*, Ponorogo 23 April 2018.

peningkatan mutu *output* pembelajaran tersebut. Seperti halnya membangun aliansi yang kuat dengan persatuan guru, memilih staf dan mengkreasi lingkungan belajar, mengomunikasikan tujuan, menentukan pokok-pokok sasaran, dan memberi informasi yang akurat, memberikan peluang yang luas bagi guru, staf dan siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan kepala sekolah SMP Islam Thoriqul Huda sebagai berikut:

Mengenai masalah *output* pembelajaran sekolah yang bermutu, SMP Islam Thoriqul Huda melakukan upaya dengan selalu meningkatkan kemampuan dan *skil* para guru-guru dengan mengikuti pelatihan, *workshop* dan yang lainnya serta kita dorong selalu aktif dalam mengikuti MGMP guru-guru, sehingga hasil yang didapatkan bisa membawa dampak dalam meningkatkan *output* mutu pembelajaran.⁹⁴

Hal ini senada dengan penjelasan Bapak Ibud Mahani yaitu:

Dari pihak lembaga khususnya kepala sekolah. yang saya tahu selama menjadi guru mapel dilembaga ini kepala sekolah selain mengikut sertakan para guru mapel dalam program MGMP, seminar dan workshop Ada lagi dua metode unggulan beliau, yaitu secara klasikal dan personal. Seacara klasikal arinya kepala sekolah memanfaatkan program evaluasi rutin mengguan untuk sosialisasi hal-hal baru seputar dunia pendidikan seperti kurikulum baru, kebijakan pendidikan, peraturan baru dsb. Media personal digunakan kepala sekolah untuk mendalami masalah-masalah guru maple yang sifat nya rahasia yang akan membuat guru tersebut malu atau hilang derajatnya jika diketahui banyak orang.⁹⁵

Adapun *setting* dari proses pembelajaran adalah komponen *output* seperti yang dijelaskan bapak kholid adalah

Komponen *output* yang dituntut untuk dilakukan pemenuhan adalah komponen yang terdiri atas domain kognitif, afektif, dan psikomotor. komponen ouput adalah hasil belajar sebagaimana yang dirumuskan

⁹⁴ Budijanto, *Wawancara*, Ponorogo, 16 April 2018

⁹⁵ Ibud Mahani, *Wawancara*, Ponorogo, 16 April 2018

dalam tujuan pembelajaran yang berupa kualifikasi tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik setelah mengikuti interaksi pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa komponen *output* tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa berupa nilai-nilai kognitif, akan tetapi juga dilihat dari kualifikasi tingkah laku yang ditunjukkan siswa atau perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.⁹⁶

Bapak Budijanto juga menjelaskan terkait masalah mutu pembelajaran yang ada di SMP Islam Thoriqul Huda bahwa:

Mutu yang kami terapkan dalam pembelajaran di SMP ini bukanlah merupakan barang akan tetapi merupakan layanan, di mana mutu harus dapat memenuhi kebutuhan, harapan dan keinginan semua pihak/pemakai dengan fokus utamanya terletak pada peserta didik. Mutu pembelajaran berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia, di SMP Islam Thoriqul Huda mutu pembelajaran dibuktikan dengan keberhasilan siswa-siswi dalam meraih prestasi-prestasi yang didapatkan diantaranya Juara III Lomba PMB Penggalang Putri Kwaran Babadan, Juara III Qiro`ah Putra, *Science and Art Competition* MAN 2 Ponorogo, Juara I Lomba TBP Penggalang Putri Kwaran Babadan, Juara III Cerdas Cermat *al-Qur`an Science and Art Competition* MAN 2 Ponorogo, Juara III PMR SMAN 2 Ponorogo, Tingkat Madya Sejawa Timur, juara I Seni budaya perkemahan It II Penggalang kwaran Babadan, Juara I Pidato Keagamaan Perkemahan It II Penggalang Kwaran Babadan, juara harapan 1 Musabaqoh Qiroatul kutub tingkat MTS/MA sekabupaten Ponorogo, Juara Harapan II Muabaqoh Qiroatul Kutub Tingkat MTS/MA Sekabupaten Ponorogo dan lain-lain.⁹⁷

Bapak kholid juga menjelaskan masalah *output* mutu pembelajaran di SMP Islam Thoriqul Huda yaitu sekolah sini jika *input* dan proses pembelajarannya bermutu *outputnya* juga ikut bermutu karena *output* hasil pembelajaran itu sangat dipengaruhi dari *input* dan proses pembelajaran.⁹⁸

⁹⁶ Kholid, *Wawancara*, Ponorogo, 17 April 2018

⁹⁷ Budijanto, *Wawancara*, Ponorogo, 16 April 2018

⁹⁸ Kholid, *Wawancara*, Ponorogo, 17 April 2018

BAB V

ANALISIS MANAJEMEN PERENCANAAN KURIKULUM DI SMP ISLAM THORIQUH HUDA CEKOK

A. *Market Driven Strategy* dalam Meningkatkan Mutu Input Pembelajaran di SMP Islam Thoriqul Huda

Persaingan di dunia pendidikan tidak dapat terelakkan lagi, banyak lembaga pendidikan yang ditinggalkan oleh pelanggannya sehingga dalam beberapa tahun ini banyak terjadi *merger* dari beberapa lembaga pendidikan. Kemampuan administrator untuk memahami pemasaran pendidikan menjadi prasyarat dalam mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan lembaga. Adapun komponen kunci yang dapat dijadikan sebagai bahan analisis untuk memahami konsep dalam meningkatkan mutu dan pemasaran pendidikan yaitu konsep pasar dimana salah satu konsep strateginya yang terkenal adalah *market driven strategi*, yaitu suatu pelaksanaan strategi untuk mendapatkan informasi tentang pasar sebagai basis informasi pemilihan, perumusan, dan penerapan strategi untuk mendapatkan keunggulan atau mutu dalam pemasaran pendidikan.⁹⁹ Salah satunya meningkatkan mutu pembelajaran sebagai. Salah satu komponen pembelajaran adalah *input* pembelajaran.

Input pembelajaran adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Segala sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumber daya, perangkat-perangkat lunak serta harapan-harapan

⁹⁹ Kotler philip, kevin lane, *Marketing Managemen 12e*, Pearson Education, International Adition, 2007

sebagai alat dan pemandu bagi berlangsungnya proses.¹⁰⁰ Langkah yang dilakukan SMP Islam Thoriqul Huda dalam meningkatkan mutu *input* pembelajaran adalah memerhatikan proses perencanaan kurikulum karena ada teori yang harus diperhatikan salah satunya adalah prinsip perencanaan kurikulum, dalam merancang sebuah kurikulum sekolah prinsip perencanaan menjadi pondasi awal dalam menentukan langkah perencanaan kurikulum, salah satu prinsip kurikulum adalah isi kurikulum harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang ada pada masa kini maupun kebutuhan yang diprediksi untuk masa depan. Jika prinsip-prinsip itu terpenuhi, secara teoretik perencanaan pembelajaran itu akan memberi penegasan untuk mencapai tujuan sesuai skenario yang sudah disusun.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Koontz dalam nanang fatah menyatakan bahwa perencanaan adalah “suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya serta memerhatikan perkiraan keadaan yang akan datang”.¹⁰¹

Dalam lembaga pendidikan SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo upaya meningkatkan *input* pembelajaran dengan penerapan prinsip perencanaan sangatlah diperhatikan seperti yang telah dijelaskan di bab IV bahwa penerapan prinsip perencanaan kurikulum sangat memerhatikan aspek tujuan yaitu

¹⁰⁰ Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Rosdakarya. 2007), 108.

¹⁰¹Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, 49

tujuan yang tertuang dalam visi misi sekolah. Dikarenakan visi dan misi merupakan sebuah pedoman dalam menentukan lulusan dalam lembaga sekolah tersebut. Sementara itu juga SMP Islam Thoriqul Huda dalam merumuskan kurikulum juga memerhatikan peserta didik, faktor-faktor yang ada dalam peserta didik dan juga faktor lingkungan sekolah karena dalam pembuatan kurikulum harus sesuai dengan tuntutan zaman, maksudnya lulusan dari lembaga harus sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat yang ada pada masa sekarang ini.

Hal ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan oleh Fitri Oviyanti, dalam bukunya yang berjudul "*Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*" yaitu prinsip yang mendasar adalah mengarahkan pada visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Demikian beberapa prinsip manajemen kurikulum yang jika kita perhatikan semuanya mengarahkan pada kegiatan yang mampu menghasilkan suatu capaian yang diinginkan dengan menyinergikan semua komponen yang ada didalamnya yaitu antara visi misi dan tujuan sekolah.¹⁰²

Di dalam referensi yang lain juga dijelaskan, dimana salah satu prinsip manajemen kurikulum itu adalah prinsip relevansi, dalam prinsip relevansi yang dibagi menjadi dua yaitu relevansi eksternal artinya kurikulum harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang ada pada masa kini maupun kebutuhan yang diprediksi untuk masa depan, dan relevansi internal, yaitu kesuaian antar komponen kurikulum itu sendiri.¹⁰³

¹⁰²Fitri Oviyanti, et-alt. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Palembang: Noer Fikri, 2015), 15.

¹⁰³Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013), 67

SMP Islam Thoriqul Huda dalam merancang sebuah kurikulum juga memperhatikan beberapa faktor diantaranya faktor yang berkaitan dengan intern siswa dan faktor yang berkaitan dengan sekolah bahkan juga mempertimbangkan faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, salah satu contoh yang berhubungan dengan siswa yaitu yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman siswa hal ini dimaksudkan agar kebutuhan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar dapat terpenuhi dengan baik sehingga diharapkan siswa mampu belajar dengan maksimal demi meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu prinsip yang harus diperhatikan dalam merancang sebuah kurikulum adalah perencanaan harus memungkinkan para guru menyesuaikan pengalaman-pengalaman dengan kebutuhan-kebutuhan pengembangan, kesanggupan, dan taraf kematangan siswa (*level of pupils*).¹⁰⁴

Di SMP Islam Thoriqul Huda sudah terbukti hasil dari perencanaan kurikulum yang baik atau kurikulum yang berkualitas bisa menghasilkan mutu pembelajaran yang berkualitas, sehingga berdampak pihak sekolah bisa bersaing dengan sekolah yang lain, terbukti dari prestasi yang telah didapatkannya. Mutu pembelajaran berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia, di SMP Islam Thoriqul Huda mutu pembelajaran dibuktikan dengan keberhasilan siswa-siswi dalam meraih prestasi-prestasi yang didapatkan. Dijelaskan dalam bukunya S Nasution yaitu Secara

¹⁰⁴Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 172-174.

konseptual kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau penunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Dan juga salah satu indikator keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah prestasi siswa meningkat. Prestasi siswa yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan dalam pembelajaran yang selama ini pendidikan agama berlangsung mengedepankan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).¹⁰⁵

Selain SMP Islam Thoriqul Huda dalam merumuskan kurikulum melibatkan para sumber daya manusia (SDM), selain itu dalam perencanaan yang dibuat harus memberikan kemudahan dan mampu memicu pemilihan dan pengembangan pengalaman belajar siswa yang potensial sesuai dengan hasil (tujuan) yang diharapkan sekolah. Perencanaan hendaknya dikembangkan oleh guru sebagai pihak yang langsung bekerja sama dengan siswa.¹⁰⁶ Selain itu demi menciptakan mutu *input* pembelajaran guru yang mengajar harus yang sudah profesional artinya sesuai dengan bidang pelajaran masing masing sesuai lulusan yang telah dimiliki sekolah tersebut.

Kemudian dalam meningkatkan mutu input pembelajaran SMP Islam Thoriqul Huda juga memerhatikan hal-hal yang berhubungan dengan media pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pengelolaan kelas, kemudian pengembangan materi pembelajaran serta pengelolaan kelas yang baik dan inovatif.

¹⁰⁵S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Akasara, 1995), 4

¹⁰⁶ Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 172-174.

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Hadas dan Nurhayati yaitu Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan atau pembelajaran diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, pengelolaan kelas, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumber daya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional.¹⁰⁷

Selain itu Deden juga menjelaskan terkait indikator-indikator peningkatan mutu pendidikan atau pembelajaran yaitu Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang bersifat globalisasi. Berikut adalah indikator-indikator peningkatan mutu dalam pendidikan atau pembelajaran:¹⁰⁸

1. Dilihat dari profesionalitas guru.
 - a. Seorang guru harus menguasai materi pelajaran dan iptek.
 - b. Sosok guru juga harus mempunyai sikap dan perilaku yang dapat diteladani.
Guru memiliki kecintaan dan berkomitmen terhadap profesi.
 - c. Guru menjadi motivator agar peserta didik aktif belajar.
 - d. Guru menguasai berbagai strategi pembelajaran dan teknik penilaian.
 - e. Guru bersikap terbuka dalam menerima pembaruan dan wawasan.

¹⁰⁷ Abdul Hadas, dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 3

¹⁰⁸ Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 190.

2. Kurikulum.

- a. Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.
- b. Pengembangan kurikulum mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- c. Program pembelajaran disusun secara sistematis dan komprehensif.
- d. Program pembelajaran mendukung aspek spiritual, intelektual, sosial, emosional dan kinestetik.
- e. KBM dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Usaha SMP Islam Thoriqul Huda dalam upayanya meningkatkan *input* pembelajaran seperti yang telah dipaparkan dalam bab IV usaha yang dilakukan adalah meningkatkan mutu Guru karena faktor keberhasilan pembelajaran salah satunya ditentukan oleh kualitas daripada guru pengajar tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan Oemar Hamalik dalam bukunya *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* bahwa Upaya peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor majemuk. Faktor yang satu saling berpengaruh terhadap faktor yang lainnya. Namun demikian, faktor yang paling penting adalah guru, karena hitam-putihnya proses belajar mengajar di dalam kelas banyak dipengaruhi oleh mutu gurunya. Guru dikenal sebagai *'hidden curriculum'* atau kurikulum tersembunyi, karena sikap dan tingkah laku, penampilan profesional, kemampuan individual, dan apa saja yang melekat pada pribadi sang guru, akan diterima oleh peserta didiknya sebagai rambu-rambu untuk diteladani atau dijadikan bahan pembelajaran. Bagi sebagian besar

orangtua siswa, sosok pendidik atau guru masih dipandang sebagai wakil orangtua ketika anak-anaknya tidak berada di dalam keluarga.¹⁰⁹

Selanjutnya upaya peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan tidak dapat dilepaskan dengan aspek-aspek penting sebagai berikut: 1. gaji dan standar kesejahteraan yang layak untuk kehidupannya; 2. standar kualifikasi; 3. standar kompetensi dan upaya peningkatannya; 4. sistem sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan dan alih profesi yang tidak memenuhi standar kompetensi; 5. seleksi/rekrutmen yang jujur dan transparan; 6. standar pembinaan karir; 7. penyiapan calon pendidik dan tenaga kependidikan yang selaras dengan standar kompetensi, dan lebih menekankan praktik dan dengan teori yang kuat; 8. sistem diklat di lembaga *inservice training* dan pendidikan profesi di LPTK; dan 9. pemberdayaan organisasi pembinaan profesional seperti KKG, MGMP, MKKS, dan MKPS, yang perlu diberdayakan.¹¹⁰

Kemudian pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran juga telah dilakukan SMP Islam Thoriqul Huda seperti yang telah dipaparkan dalam bab IV bahwa sekolah selalu berupaya terus untuk pemenuhan fasilitas sekolah baik yang berhubungan dengan sekolah, proses belajar maupun yang lainnya. Hal ini senada dengan teori yang telah dijelaskan oleh Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian sarana atau materi pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat

¹⁰⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 43

¹¹⁰ Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 53

yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan sarana pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan di sekolah dan cara-cara pengadministrasiannya mempunyai pengaruh besar terhadap program belajar mengajar. Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar mengajar. Demikian pula administrasinya yang jelek akan mengurangi kegunaan alat-alat dan perlengkapan tersebut, sekalipun peralatan dan perlengkapan pengajaran itu keadaannya istimewa.¹¹¹

Dari analisis data di atas peneliti menyimpulkan bahwa melihat latar belakang pijakan yang digunakan SMP Islam Thoriqul Huda tersebut, maka strategi perencanaan kurikulum yang digunakan pihak sekolah adalah strategi *Market Driven Strategy* (Strategi Kebutuhan Pasar) atau lebih dikenal dengan perspektif pasar adaptif karena meliputi: Penerapan Prinsip Tujuan kurikulum yang tertuang dalam visi misi sekolah, prinsip relevansi kurikulum, Kemudian dalam meningkatkan mutu input pembelajaran sekolah juga memerhatikan hal-hal yang berhubungan dengan media pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pengelolaan kelas, kemudian pengembangan materi pembelajaran serta pengelolaan kelas yang baik dan inovatif.

¹¹¹ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Akasara, 1995), 4.

Market Driven Strategy adalah suatu pelaksanaan strategi untuk mendapatkan informasi tentang pasar sebagai basis informasi pemilihan, perumusan dan penerapan strategi untuk mendapatkan keunggulan dalam pemasaran. Persepektif pasar adaptif ini disesuaikan dengan pengembangan kecocokan antara potensi lingkungan dan startegi organisasi.¹¹²

B. *Market Driven Strategy* Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di SMP Islam Thoriqul Huda

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran ini berlangsung dalam interaksi antar komponen-komponen peserta didik dan pendidik dengan muatan tujuan pendidikan. Di SMP Islam Thoriqul Huda strategi dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran yaitu berpedoman pada perencanaan kurikulum yang telah dibuat, SMP Islam Thoriqul Huda dalam membuat suatu kurikulum dilakukan sebelum dimulai tahun pelajaran baru, sekolah selalu menyelenggarakan kegiatan penyusunan kurikulum tingkat sekolah. Hal tersebut dapat menjadi sarana bagi guru dalam memahami SK dan KD yang sifatnya masih global dari sini sehingga nantinya dalam proses belajar mengajar bisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa dalam merencanakan kurikulum pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan

¹¹² Moch. Ervan Ariwibowo, Tesis: "*Strategi Pengembanagn Kurikulum Prodi PAI STAIN Ponorogo*" (Ponorogo : STAIN Ponorogo, 2015), 107.

atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.¹¹³

Selain itu usaha yang dilakukan SMP Islam Thoriqul Huda dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermutu dengan menempatkan posisi guru sesuai dengan bidangnya masing-masing, kemudian guru dituntut untuk menguasai metode-metode pembelajaran agar dalam proses pembelajaran bisa menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, menguasai materi, bisa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Dari sini bisa disimpulkan bahwa guru yang ada di SMP tersebut sudah profesional, seperti yang telah dijelaskan oleh Iskandar Agung yaitu kata *profesional* berasal dari kata profesi yang berarti suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.¹¹⁴ Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang dipersiapkan untuk pekerjaan tersebut. Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolu, formal, dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa: “*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah*”. Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode pembelajaran. Keahlian yang

¹¹³Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, 49.

¹¹⁴Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: Media Pustaka, 2014)*, 57.

dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus. Keahlian tersebut mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi).¹¹⁵

Kompetensi guru profesional meliputi hal-hal:¹¹⁶

1. Menguasai landasan pendidikan, yang meliputi :
 - a. Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
 - b. Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat, sebagai pusat kebudayaan dan pendidikan.
 - c. Mengetahui prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
2. Menguasai bahan pengajaran
 - a. Menguasai bahan pengajaran dan kurikulum pendidikan dasar dan menengah
 - b. Menguasai bahan pengayaan
3. Menyusun program pengajaran
 - a. Menetapkan tujuan pembelajaran
 - b. Memilih dan mengembangkan bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - c. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar yang tepat
 - d. Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai

¹¹⁵ Ibid, 18

¹¹⁶ Mohammad Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002), 43.

- e. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar dengan tepat
4. Melaksanakan program pengajaran
 - a. Menciptakan suasana belajar yang kondusif
 - b. Mengatur ruang belajar (sarana dan prasarana)
 - c. Mengatur interaksi belajar mengajar
 5. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
 - a. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
 - b. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Dari penjelasan di atas bisa kita simpulkan bahwa mutu proses pembelajaran sangatlah dipengaruhi oleh mutu *input* pembelajaran dimana *input* pembelajaran itu bisa dikelompokkan menjadi *raw input*, *instrumental input*, *environmental input*, dan struktural *input*, dalam proses pembelajaran jika *input* pembelajarannya bermutu maka proses dalam pembelajarannya juga bermutu.

Selain itu kepala sekolah juga melihat atau mengontrol guru yang mengajar di kelasnya masing-masing, kegiatan belajar mengajar selalu dipantau dan dicek oleh kepala sekolah mulai dari persiapan dalam mengajar, kelengkapan perangkat pembelajaran mulai dari RPP, Silabus, Prota, Promes, gaya atau metode yang dipakai dalam mengajar kesemuanya dicek oleh kepala sekolah agar KBM bisa berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan demi terwujudnya tujuan sekolah yang tertuang dalam visi misi sekolah. Hal ini sesuai dengan peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor yaitu:

1. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan di lembaganya dan dapat melaksanakan dengan baik. Melaksanakan supervisi kelas secara berkala baik supervisi akademis maupun supervisi klinis.
2. Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru dan karyawan.
3. Kemampuan memanfaatkan kinerja guru/karyawan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.¹¹⁷

Dari analisis data di atas peneliti menyimpulkan bahwa melihat latar belakang pijakan yang digunakan SMP Islam Thoriqul Huda tersebut, maka strategi perencanaan kurikulum yang digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran berpedoman pada strategi “*Market Driven Strategy*” (Strategi Kebutuhan Pasar) atau lebih dikenal dengan perspektif pasar adaptif karena meliputi: Perencanaan kurikulum yang telah dibuat (KTSP), menempatkan posisi guru sesuai dengan bidangnya masing-masing, memaksimalkan peran kepala sekolah sebagai *supervisor*.

C. Strategi Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu *Output* Pembelajaran di SMP Islam Thoriqul Huda

SMP Islam Thoriqul Huda dalam meningkatkan output pembelajaran tidak lepas dari faktor input dan proses pembelajaran karena keduanya sangatlah berkaitan. Pihak sekolah dalam menciptakan *output* yang berkualitas melakukan upaya-upaya dengan membangun hubungan komunikasi antar guru, karyawan dan kepala sekolah, dari sini bisa saling memberi wawasan terkait evaluasi yang efektif dan

¹¹⁷ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 37.

berkesinambungan, Alat utama dalam meningkatkan mutu *output* pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran dimana SMP Islam Thoriqul Huda mengevaluasi tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan teori yang ada yaitu evaluasi pendidikan diartikan dengan proses untuk memberikan kualitas yaitu nilai dari kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan, yang mana proses tersebut berlangsung secara sistematis, berkelanjutan, terencana, dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur.¹¹⁸ Dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah, *input* atau bahan mentah yang siap untuk diolah, tidak lain adalah para calon peserta didik. Dilihat dari segi input ini maka objek evaluasi pendidikan ini meliputi aspek kemampuan, aspek kepribadian, dan aspek sikap, tiga ranah tersebut yang selanjutnya di sebut taksonomi (pengelompokan) yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.¹¹⁹

Selain itu seperti yang telah dijelaskan pada bab IV bahwa faktor kepribadian juga menjadi pokok penilaian sekolah SMP Islam Thoriqul Huda tersebut hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa aspek kepribadian adalah sesuatu yang terdapat pada diri seseorang dan menampakkan bentuknya dalam tingkah laku. Sebelum mengikuti program pendidikan tertentu, para calon peserta didik perlu terlebih dahulu dievaluasi kepribadiannya masing-masing, sebab baik buruknya kepribadian peserta secara psikologis akan dapat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam mengikuti program pendidikan tertentu. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui atau

¹¹⁸ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Rosda, 2010), 5-6.

¹¹⁹ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 26.

mengungkap kepribadian seseorang adalah dengan jalan menggunakan tes kepribadian (*personality test*).¹²⁰

Mutu yang diterapkan dalam pembelajaran di SMP Islam Thoriqul Huda ini bukanlah merupakan barang akan tetapi merupakan layanan, di mana mutu harus dapat memenuhi kebutuhan, harapan dan keinginan semua pihak/pemakai dengan fokus utamanya terletak pada peserta didik. Mutu pembelajaran berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia, di SMP Islam Thoriqul Huda mutu pembelajaran dibuktikan dengan keberhasilan siswa-siswi dalam meraih prestasi-prestasi yang didapatkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mencapai suatu kondisi manajemen mutu pelayanan pendidikan, diperlukan konsep penjamin mutu dengan sejumlah kriteria yang jelas dan terukur. Penyelenggaraan pelayanan pendidikan dikatakan bermutu atau berkualitas apabila mampu menerapkan dan mewujudkan visinya melalui pelaksanaan misinya (aspek deduktif) dan mampu memenuhi kebutuhan *stakeholder* (aspek induktif). Sebagaimana Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Bab VI Pasal 5 Ayat 1 tujuan penjamin mutu adalah memelihara dan meningkatkan mutu pelayanan minimal pendidikan secara berkelanjutan oleh satuan penyelenggara pendidikan secara berkelanjutan (*continuous improvement*) yang dijalankan oleh suatu penyelenggara pendidikan secara internal untuk mewujudkan

¹²⁰ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 26

visi dan misinya, serta memenuhi kebutuhan *stakeholder* melalui penyelenggaraa kegiatan yang bersifat operasional.¹²¹

Dari analisis data di atas bisa disimpulkan bahwa, untuk mengetahui peningkatan mutu *output* pembelajaran maka pihak sekolah menggunakan evaluasi pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif (kemampuan/pengetahuan), afektif (kepribadian), psikomotorik (keterampilan), sebagai strateginya. Keberhasilan ketiga aspek tersebut dibuktikan dengan keberhasilan siswa-siswi dalam meraih prestasi yang didapatkan serta selalu mengevaluasi kembali prestasi yang telah didapatkan untuk selalu ditingkatkan.

¹²¹ Mursalim, *Paradigma Baru Peningkatan Mutu Satuan Pendidikan dalam Perspektif Total Quality Management* (Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005), 134.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi perencanaan kurikulum yang digunakan pihak sekolah adalah strategi *Market Driven Strategy* (Strategi Kebutuhan Pasar) atau lebih dikenal dengan persepektif pasar adaptif, karena meliputi: Penerapan Prinsip Tujuan kurikulum yang tertuang dalam visi misi sekolah, prinsip relevansi kurikulum, Kemudian dalam meningkatkan mutu *input* pembelajaran Sekolah juga memerhatikan hal-hal yang berhubungan dengan media pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pengelolaan kelas, kemudian pengembangan materi pembelajaran serta pengelolaan kelas yang baik dan inovatif.
2. Strategi perencanaan kurikulum yang digunakan sekolah untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran berpedoman pada strategi "*Market Driven Strategy*" (Strategi Kebutuhan Pasar) atau lebih dikenal dengan persepektif pasar adaptif karena meliputi: Perencanaan kurikulum yang telah dibuat (KTSP), menempatkan posisi guru sesuai dengan bidangnya masing-masing (Profesionalisme guru) memaksimalkan peran kepala sekolah sebagai *supervisor*
3. Strategi perencanaan kurikulum yang digunakan sekolah untuk meningkatkan mutu *ouput* pembelajaran adalah strategi evaluasi pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif (kemampuan/pengetahuan), afektif (kepribadian), psikomotorik (keterampilan), sebagai strateginya. Keberhasilan ketiga aspek tersebut dibuktikan dengan keberhasilan siswa-siswi dalam meraih prestasi yang didapatkan serta selalu mengevaluasi kembali prestasi yang telah didapatkan untuk selalu ditingkatkan.

Daftar Pustaka

- A.Sahertian, Piet. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- B.Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Bukhori Muhammad, *Azas-azas Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media, 2005.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan kurikulum*. Jakarta:Rineka Cipta, 2004.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Pendidikan Islam, 2005.
- Dikmenum. *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah :Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah (paper kerja)*. Jakarta:Depdikbud, 1999.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009).
- Huberman, Mattew B Miles, A Michael. *Analisis Data kulitatif*, Terj. Rohadi Rohidi, Jakarta: UII Press, 1992
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (DEPDIKBUD, 1983) Cet,2, 179
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta, 1996.
- Moleong, Lexy J. *Meodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosda karya, 2000.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

- Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Nasution. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara, 1995.
- Nurdin, Syafruddin, Usmanm Basyiruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- . *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- . *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Oviyanti. Fitri, dkk. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Palembang: Noer Fikri, 2015
- Purwanto, M. Ngalin. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara, 1984.
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan kurikulum di Sekolah*. Bandung: PT Sinar Baru, 1989.
- Sudjana, Nana. *Apa Dan Bagaimana Mengajar*, Bandung: Ideal. 1975
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006
- Sukmadinata. Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997.
- Suryabrata, Sumaidi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004.
- Syafarudi. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Tim Pengembang. MKDP, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.